

**PENGELOLAAN *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 10 FAJAR
HARAPAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MISBAHUSSUDURI

NIM. 200206054

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/ 1445 H**

**PENGELOLAAN *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 10 FAJAR HARAPAN
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Kependidikan Islam

Oleh:

MISBAHUSSUDURI
NIM. 200206054
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Dr. Zahara Mustika, S. Ag., M. Pd
NIP. 197012252007012022

Pembimbing II

Tihalimah, MA
NIP. 1975123120091220001

**PENGELOLAAN BOARDING SCHOOL DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 10 FAJAR
HARAPAN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal :

Jum'at , 26 April 2024

17 Syawwal 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Zahara Mustika, S. Ag., M.Pd.
NIP. 197012252007012022

Sekretaris



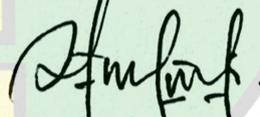
Tihalliman, S.Pd.I., M.A.
NIP. 1975123120091220001

Penguji I



Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001

Penguji II



Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mukhlis, S. Ag., MA., M. Ed., M.A., Ph.D.
NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Misbahussuduri
Nim : 200206054
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta Didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 26 April 2024
Yang menyatakan



Misbahussuduri
Nim.200206054

ABSTRAK

Boarding School merupakan suatu model pendidikan yang memadukan pendidikan agama dengan pengetahuan umum yang menitikberatkan pada kajian keislaman yang semakin kuat dan mampu membentuk kepribadian utuh pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan program dan Peran *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta Didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, Display data dan penarikan kesimpulan. Subjek pada penelitian ini meliputi Wakil Kesiwaan, Pembina Asrama, dan Peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Perencanaan Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial Peserta di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan pada setiap awal semester dengan mengadakan rapat kerja membahas program *Boarding School* bersama Guru, Kepala Sekolah, Komite dan pihak Dinas Pendidikan, rencana program tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik (2). Pelaksanaan *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan melalui kegiatan program yang berada diasrama yaitu kegiatan pembiasaan rutin atau agenda kegiatan rutin peserta didik, yaitu pengajian malam, sholat berjamaah, sholat tahajjud, puasa sunnah perleting, tahfiz, mendengar ceramah dan belajar kitab. (3). Evaluasi program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh yaitu dilakukan dengan mengoreksi kekurangan dalam pelaksanaannya serta mempertahankan kelebihanannya yang dilakukan pada akhir semester dengan melibatkan waka kesiswaan, dan Pembina asrama.

Kata Kunci: Pengelolaan *Boarding School*, Kompetensi Sosial Peserta didik

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, sang pencipta alam semesta, karena telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh”. Dengan semaksimal mungkin peneliti mengusahakan pemenuhan kesempurnaan skripsi ini dan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban akademik guna untuk memperoleh gelar S.Pd dalam Manajemen pendidikan islam pada sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ArRaniry Banda Aceh beserta seluruh staf-stafnya.

3. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.
4. Ibu Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M. Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibuk Tihalimah, MA, selaku pembimbing II yang telah memberikan kontribusi serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kepeduliannya untuk dapat membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, M.A., selaku penasihat akademik dari penulis.
7. Pihak SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 21 Maret 2024

Penulis

Misbahussuduri

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan semangat dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Terimakasih kepada Alm. Ayahanda Usman, Ibunda Habibah yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepadaku dan terimakasih selalu menjaga diriku dalam doa-doamu, dan terkhusus untuk ayahku beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan menempuh pendidikan, banyak hal yang menyakitkan saya lalui. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini Terimakasih telah menjadi orangtua hebat untukku.
2. Abang kandung Barmawi, Kakak Rudhah S.Pd, dan Abangku Muhammad Yamin S.Pd, dan keponaanku Arizkha Raudyami Putri yang telah memberikan semangat, dukungan dan kasih sayang kepadaku.
3. Terkhususnya untuk kawan-kawan yang senantiasa kebersamai perjuangan kuliahku yaitu Era novita Sari, dan Eri Karisma

4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan saran dan motivasi yang sangat membantu.
5. Tidak terlupakan Beasiswa KIP-K UIN Ar-raniry yang telah menjadi sponsor dalam pembiayaan kuliah penulis selama 4 tahun ini.
6. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebaik-baiknya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik.

Banda Aceh, 21 Maret 2024

Penulis,

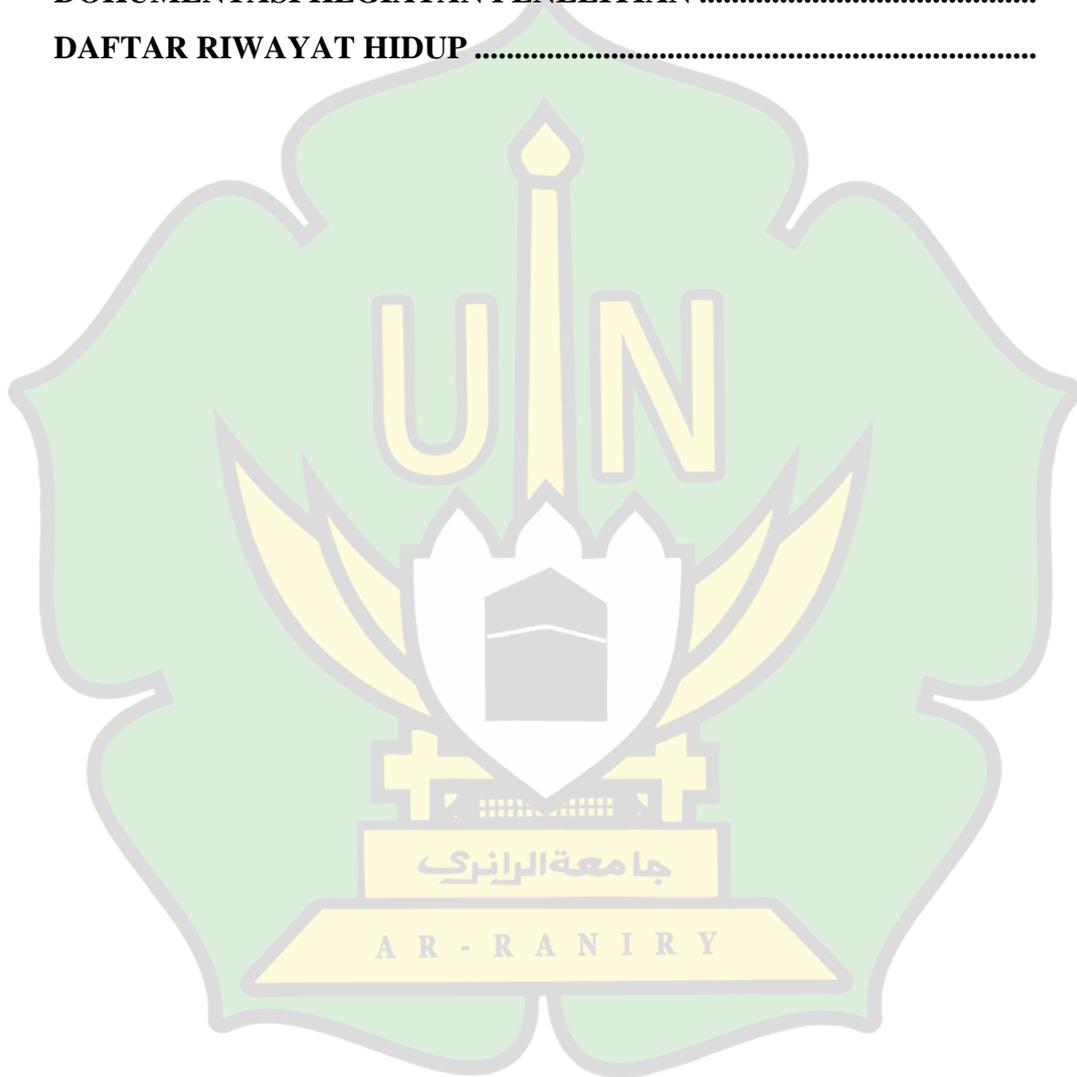
Misbahussuduri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. Penjelasan Istilah	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pengelolaan Boarding School.....	15
1. Pengertian Pengelolaan <i>Boarding School</i>	15
2. Fungsi dan Tujuan pengelolaan Boarding School	19
3. Peluang dan Tantangan <i>Boarding School</i>	24
4. Keunggulan dan Kelemahan <i>Boarding School</i>	26
B. Pembinaan Kompetensi sosial peserta didik	29
1. Pengertian pembinaan kompetensi sosial peserta didik	29
2. Aspek Aspek Kompetensi sosial Peserta Didik.....	33
3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Peserta Didik	35
4. Ciri ciri kompetensi Sosial Peserta Didik.....	36
C. Pengelolaan Boarding School Dalam Pembinaan Kompetensi sosial peserta didik	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis/Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data.....	42
G. Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah singkat berdirinya SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh....	45
2. Identitas Umum Sekolah.....	46
3. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	46
4. Fasilitas SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh	47
5. Daftar Guru dan Peserta Didik SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Perencanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	50
2. Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	53
3. Evaluasi Program <i>Boarding School</i> dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	57
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	61
1. Perencanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	62
2. Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	64
3. Evaluasi Program <i>Boarding School</i> dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.....	66
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN <i>BOARDING SCHOOL</i> DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH.....	79
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89



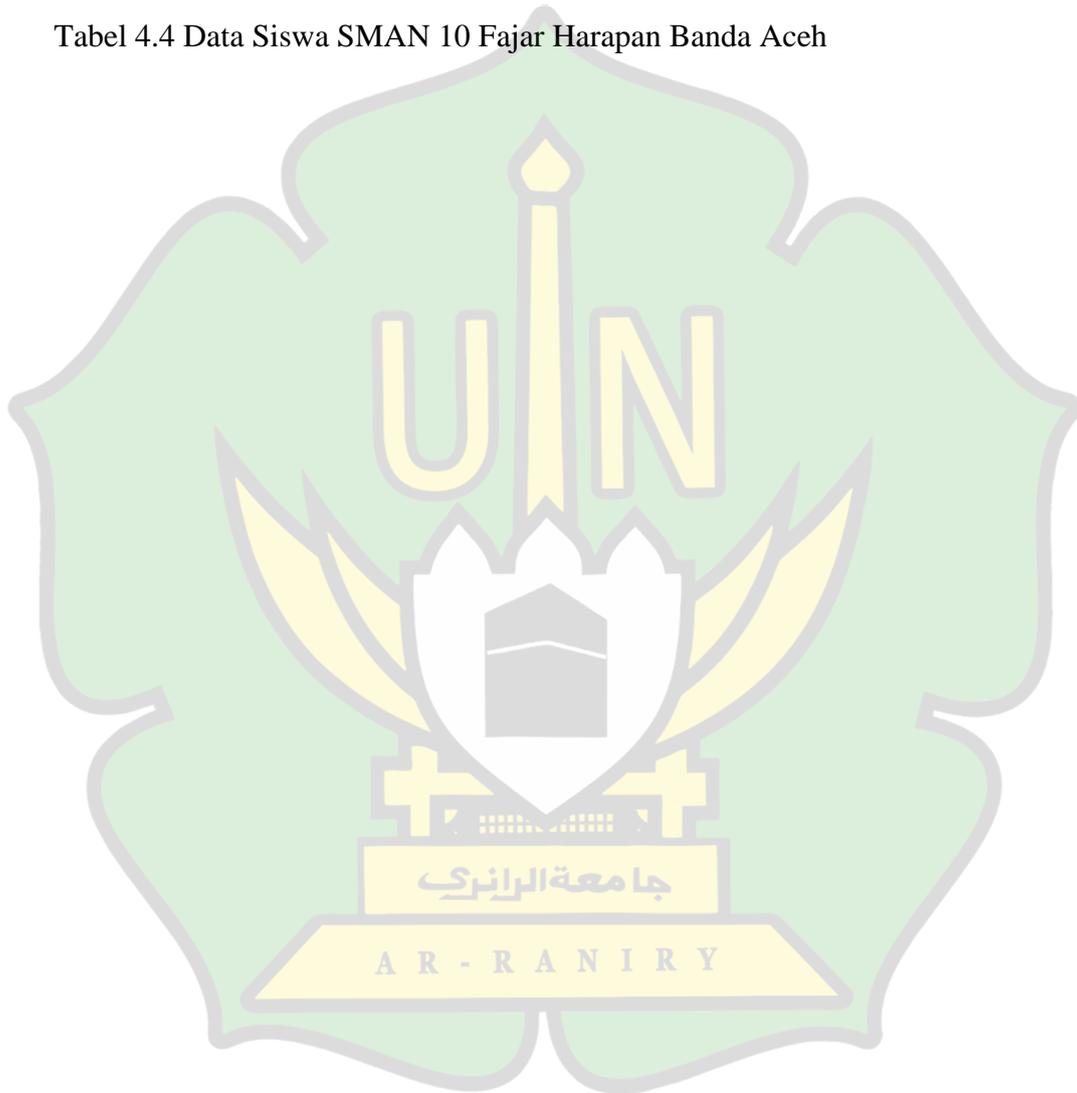
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Identitas Umum Sekolah SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Tabel 4.2 Data fasilitas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Tabel 4.3 Data guru dan pegawai SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Tabel 4.4 Data Siswa SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 : Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Gambar 5.2 : Struktur Organisasi SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

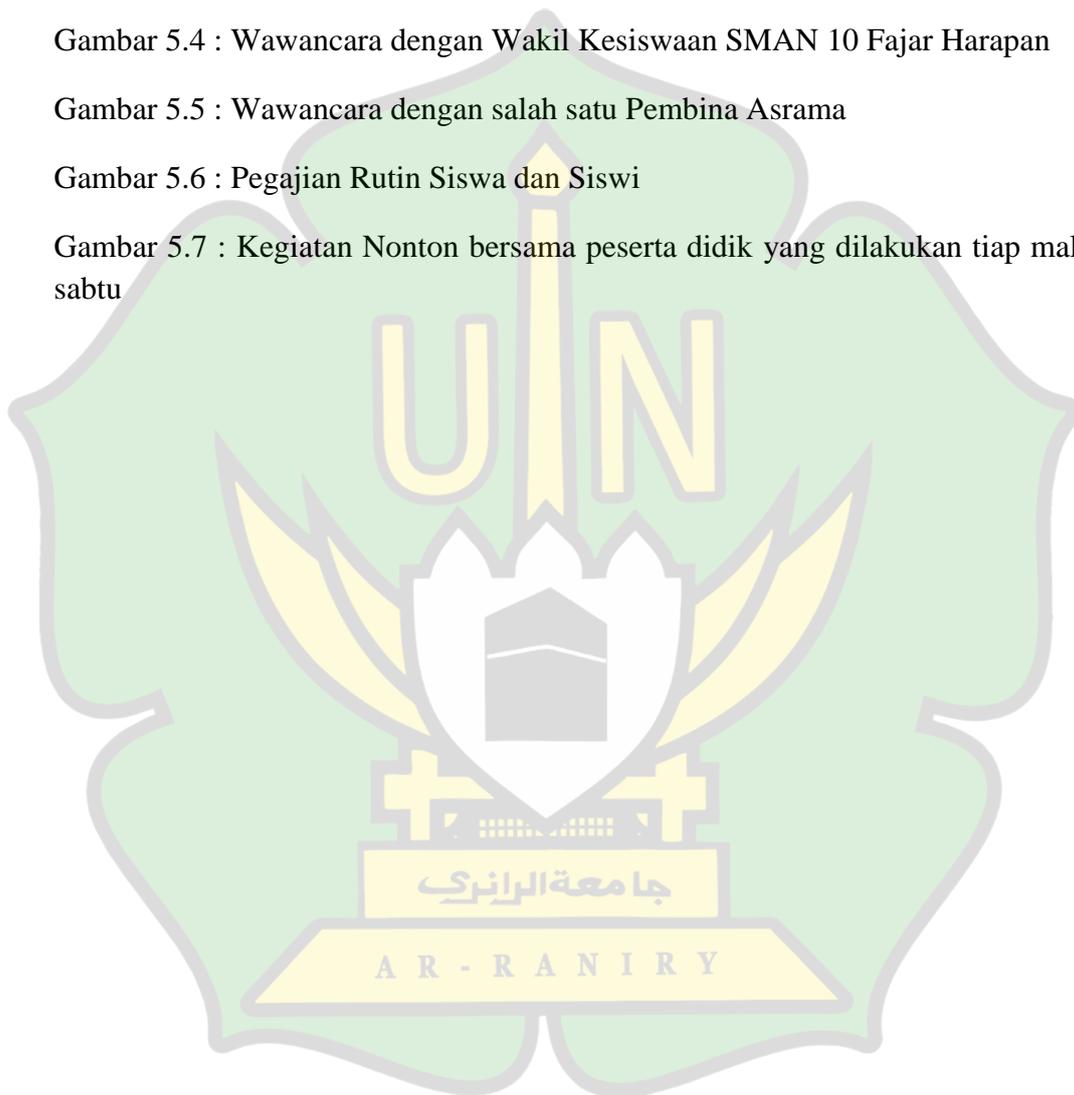
Gambar 5.3 : Rutinitas Olahraga Peserta didik

Gambar 5.4 : Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan

Gambar 5.5 : Wawancara dengan salah satu Pembina Asrama

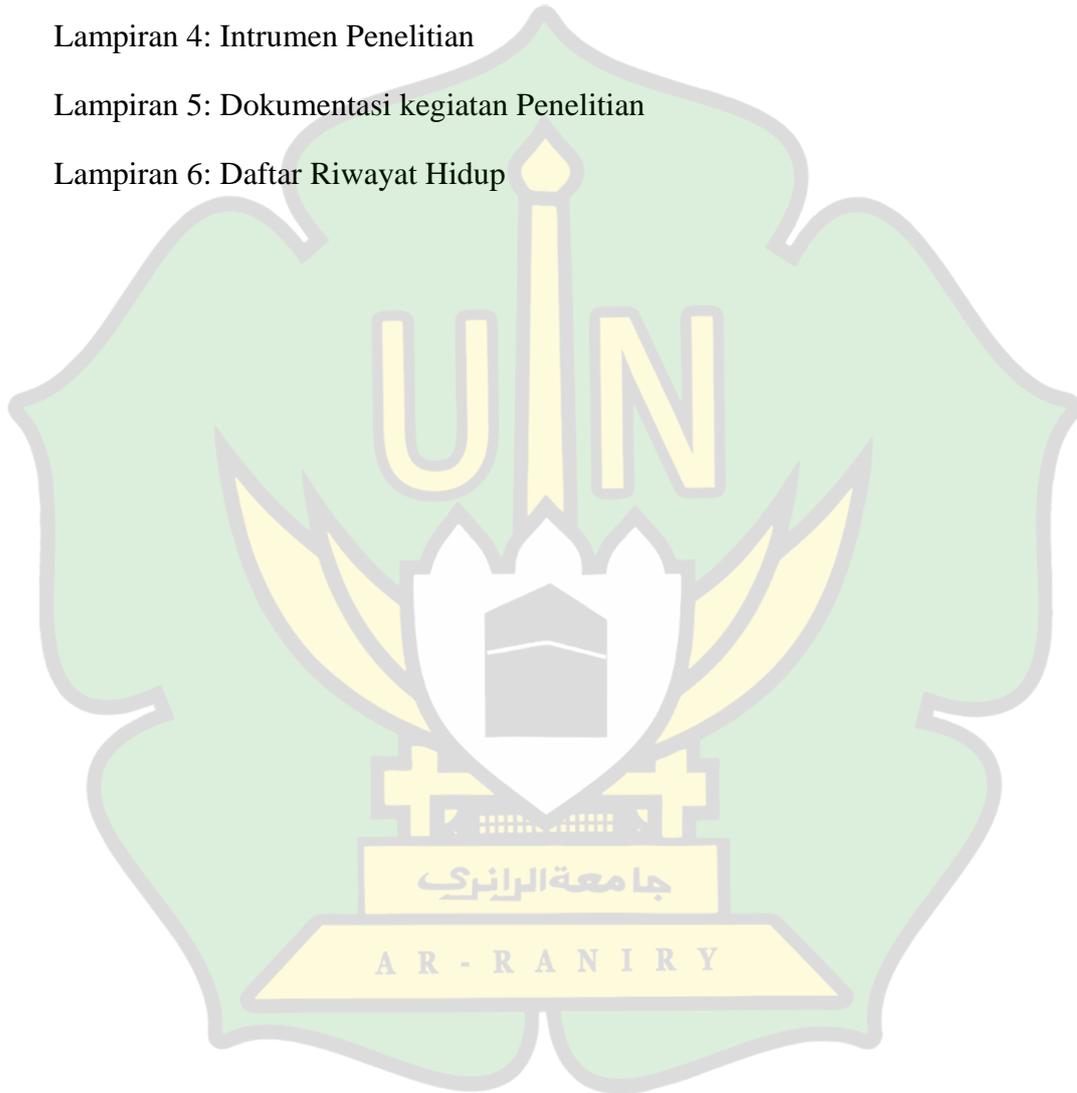
Gambar 5.6 : Pegajian Rutin Siswa dan Siswi

Gambar 5.7 : Kegiatan Nonton bersama peserta didik yang dilakukan tiap malam sabtu



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran 2: surat keterangan Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3: Surat keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4: Intrumen Penelitian
- Lampiran 5: Dokumentasi kegiatan Penelitian
- Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk menciptakan dan meningkatkan mutu. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mencapai tujuan hidupnya, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemajuan dan keberhasilan pendidikan merupakan indikator meningkatnya tingkat peradaban dan kualitas suatu bangsa. potensi siswa dapat dikembangkan oleh lembaga pendidikan seperti madrasah pada umumnya.¹

Tujuan pendidikan islam seringkali bertujuan untuk melatih orang-orang yang menguasai hanya bidang keilmuan islam dan tujuannya untuk melahirkan orang yang bertakwa dalam arti taqwa dalam beribadah dan cinta untuk berbuat kebaikan untuk akhirat. Akibatnya, lulusan pendidikan islam hanya mempunyai peluang yang terbatas, khususnya sebagai pemimpin moral bangsa. Produksi pendidikan islam semakin terpojok dan tidak berdaya dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif di era globalisasi.²

Globalisasi dengan segala kemajuannya telah melahirkan inovasi-inovasi baru dari lembaga pendidikan bernama *Boarding school*, yang merupakan adopsi dari kehidupan pasantren namun lebih modern. Dengan populernya Boarding

¹ Muhammad Nasir Pambudi, Samidjo. *Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2019, h.2

² Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 2, No.2, 2017, h. 2

School, kini mereka bisa menjawab kekhawatiran orang tua terhadap keinginan anaknya mendalami ilmu agama di lingkungan modern.

Boarding School merupakan tempat pembelajaran dengan akomodasi santri yang desain pembelajarannya mempunyai kecenderungan keislaman dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan *Boarding School* yang efektif dan bermutu khususnya di bidang agama. Sekolah berasrama adalah sistem sekolah asrama dimana siswa, guru, dan pengurus tinggal di asrama yang terletak di halaman sekolah untuk jangka waktu tertentu. Menurut Walid, orang tua yang sadar akan kebutuhan anaknya dalam hal pembelajaran, khususnya pendalaman agama, akan mendapat kepuasan berkat keberadaan *Boarding School* ini. Orang tua merasa lebih aman dan percaya bahwa anaknya dapat mengembangkan kepribadiannya dan mencapai hasil akademik yang unggul secara umum. Pendidikan karakter dapat mengoptimalkan perkembangan anak pada semua tingkatan (kognitif, fisik, sosial, emosional, kreatif dan spiritual).

Ciri terpenting yang membedakan *Boarding School* dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pembelajaran 24 jam yang menempatkan santri di asrama yang dibagi menjadi kabin atau ruangan sehingga menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Terapkan sistem pembelajaran total, *Boarding School* juga mempunyai kekurangan yang sangat memprihatinkan. Namun hal tersebut tidak mengurangi eksistensi lembaga pendidikan itu sendiri.³

Kompetensi sosial merupakan sesuatu yang dipelajari secara bertahap dari pengalaman seseorang dan memegang peranan penting dalam proses sosialisasi

³ Muhammad Yusuf Maimun, Alifah Mahdiyah, Dini Nursafitri, *Urgensi Manajemen pendidikan islamic Boarding School*. Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Pendidikan Indonesia (Jependi), Vol. 2, No. 7, 2021, h.7

seseorang, karena kompetensi sosial merupakan indikator dan prediktor adaptasi yang sehat. Kompetensi sosial juga menentukan proses adaptasi sosial dan kualitas hubungan interpersonal. Perkembangan keterampilan sosial dipengaruhi oleh bimbingan di rumah (anggota keluarga), di sekolah, serta kesempatan untuk menggunakan keterampilan yang dimilikinya di masyarakat.⁴

Syaodih mengatakan, krisis sosial sudah mencapai tingkat yang cukup mengkhawatirkan. Di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah serta masyarakat pada umumnya, gejala kejahatan sosial tersebut tampak dalam aktivitas sehari-hari. Sikap individualistis, egois, acuh tak acuh, kurang tanggung jawab, malas berkomunikasi, berinteraksi atau kurang empati merupakan fenomena yang menunjukkan minimnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Ketidakkampuan remaja dalam menguasai keterampilan sosial akan menimbulkan perasaan rendah diri, pengucilan sosial, kecenderungan berperilaku buruk, dan bahkan perkembangan yang lebih ekstrim lagi dapat menimbulkan gangguan psikosis, kenakalan remaja, perilaku kriminal dan kekerasan.⁶

Dengan adanya pendidikan keilmuan, agama, dan akhlak secara umum yang diberikan dalam sistem pendidikan berasrama, idealnya para santri atau santri yang menerima pendidikan tersebut akan mempunyai perilaku asertif. Hal

⁴ Choiriyah Widyasari, S.Psi. *Program Pengembangan Kompetensi Sosial untuk Remaja Siswa SMA Kelas Akselarasi* (Program Pendidikan Profesi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tesis, 2008, h.3

⁵ Marzoan Hamidi, *Permainan tradisional sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa*, Journal An-nafs: Kajian Penelitian Psikologi, Vol. 2, No.1 2017, h. 3-4

⁶ Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati, *Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 13, No. 2, 2018, h.1-3

ini penting bagi santri karena mereka lebih banyak berkomunikasi dengan teman, orang yang lebih tua, guru dan pengasuh sehingga memerlukan keterampilan sosial yang lebih tinggi. Salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki santri adalah sikap asertif yang tinggi. Sikap asertif merupakan tindakan menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan kebutuhan, perasaan dan pikiran secara jujur dan terbuka apa adanya, membela hak pribadi dan menolak permintaan yang tidak masuk akal secara logika dari figur otoritas dan norma-norma yang berlaku pada suatu kelompok. Siswa dengan kemampuan asertif yang kuat dapat menjalin hubungan pribadi yang baik dengan teman dan pengasuhnya.⁷

Sekolah berasrama (*Boarding School*) merupakan sekolah bertaraf internasional yang didirikan oleh pemerintah Indonesia dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 50 Ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam buku Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional". Siswa yang merupakan salah satu pihak yang menjalani proses pendidikan dan tentunya menjadi target dari tujuan pendidikan.⁸

SMAN 10 Fajar Harapan peneliti melihat sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul, yang sudah lama menerapkan sistem *Boarding School*, proses belajar mengajar di SMAN 10 fajar harapan dimulai dari jam 07:45 pagi,

⁷ U Gusniarti, *Hubungan antara Kelekatan Aman Orang tua dan Asertivitas pada Siswa SMP Boarding School*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2015, h. 1-2

⁸ Muliati Nur Aisyah Idrus, *Implementasi Kebijakan Pemerintahan Tentang Boarding School di SMA Negeri 6 BARRU Kabupaten BARRU*, Jurnal Meuraja, Vol. 4, No 2, Juni 2021, h. 92

kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada jam 08:00, kemudian lanjut istirahat jam 13:30, setelah melakukan sholat, dan makan siswa mulai masuk kelas lagi jam 14:30, biasanya mereka menyebutnya pengayaan/sekolah siang, sekolah siang ini berlangsung sampai jam 17:10 sore, kemudian melakukan sholat berjamaah asar, dan dilanjutkan untuk makan dan mandi. Kemudian dilanjutkan sholat magrib berjamaah, dan juga terdapat pengajian malam sampai jam 20:30, setelah selesai melakukan pengajian mereka melanjutkan untuk sholat berjamaah isya bersama, setelah itu lanjut melaksanakan belajar mandiri sampai jam 22:00.

Dengan adanya kegiatan yang ada di sekolah dari pagi hingga malam dapat meningkatkan Kompetensi sosial siswa seperti halnya antre makan, antre mandi, disiplin salat bersama, pembiasaan sopan santun, dan disiplin menghafal al-Qur'an. Waktu mereka dihabiskan di sekolah, sehingga secara tidak langsung antara teman satu dengan yang lain memiliki ikatan emosional, sosial, toleransi, menghargai, menghormati, kerja sama, kepedulian dan solidaritas, karena mereka selalu bersama-sama didalam sekolah dengan durasi waktu yang cukup lama diharapkan dengan adanya pengelolaan *Boarding school* dapat menumbuhkan kompetensi sikap sosial sesama siswa.

Menurut hasil observasi awal di SMAN 10 Fajar Harapan, jiwa sosial yang di miliki oleh peserta didik sangat berbeda dengan sekolah lainnya. Dapat dilihat dari budaya memberi salam yang telah melekat dalam diri peserta didik yang diucapkan setiap berjumpa dengan orang lain, baik teman, guru, orang tua dan lain sebagainya, baik orang tersebut di kenal oleh peserta didik maupun tidak, tanpa adanya paksaan dalam diri peserta didik sehingga kebiasaan tersebut sudah

melekat dalam diri masing-masing peserta didik. Dengan adanya hasil observasi tersebut menimbulkan ketertarikan pada peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan kompetensi sosial peserta didik sehingga sikap sosial yang dimiliki peserta didik yang berada di sekolah berasrama (*Boarding school*) begitu tinggi dengan sekolah umum (*non Boarding*) lainnya. Namun demikian dalam penyelenggaraan di lapangan masih terdapat beberapa kendala yang menghambat proses diharapkan seperti dalam proses pelaksanaan, seperti orang tua peserta didik tidak terima apabila anaknya disalahkan saat melakukan kesalahan, sehingga jiwa sosial dari peserta didik masih kurang karena tidak ingin disalahkan, selanjutnya pengawasan *boarding school* yang diterapkan belum dilaksanakan secara maksimal. Dengan adanya fakta sebagaimana yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Dengan judul **‘Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta Didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh’**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh ?
2. Bagaimana pelaksanaan Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?
3. Bagaimana evaluasi Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Program *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan kualitas pendidikan. Disamping itu, secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan pembinaan kompetensi sosial peserta didik.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan acuan reflektif, konstruktif, dan inovatif dalam keilmuan mengenai pengelolaan *Boarding School* yang diterapkan di SMAN 10 Fajar Harapan dalam Pembinaan kompetensi sosial peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa praktisi pendidikan yakni:

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca, tentang Pengelolaan *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mewujudkan Pengelolaan *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial siswa yang secara langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi lembaga, sebagai bahan acuan untuk mewujudkan pembinaan kompetensi sosial siswa di sekolah dan memberi kontribusi secara praktis kepada sekolah-sekolah yang belum menerapkan *Boarding School*.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman lapangan mengenai Pengelolaan *Boarding School*.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah kajian terdahulu. adapun penelitian yang sebelumnya adalah penelitian dari:

1. Penelitian Skripsi Rifatul Jannah tahun 2020 dengan judul, ***“Implementasi Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Siswa di MAN 1 Kota Malang”*** yang menggunakan metode Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami:

Hasil penelitian yang didapat perencanaan manajemen program peningkatan nilai karakter disiplin di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan dengan beberapa langkah tersendiri. Yakni yang pertama, penentuan tujuan yang ingin dicapai berupa visi, misi, tujuan, serta asas landasan dalam penyelenggaraan Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, meskipun ma’had berada di bawah naungan

MAN 1 Kota Malang, tetapi Mahad adalah sebuah organisasi yang mandiri dan telah merumuskan visi, misi dan tujuannya sesuai dengan keadaan ma'had itu sendiri. Yang kedua adalah menentukan Sasaran ditetapkan untuk setiap divisi atau penentuan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku pelaksana langkah-langkah mencapai tujuan Ma'had yang telah dirumuskan. Yang ketiga adalah berupa perencanaan program dalam cara mencapai tujuan. dalam bidang ini khususnya dalam hal kedisiplinan memiliki program yakni tata tertib, program adalah sebuah sesuatu yang sangat penting.

2. Penelitian Arif Hakim tahun 2021 dengan judul, “*cc*” Jurnal *ustjogja*, menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi Manajemen Boarding dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Pesantren Afaada berjalan dengan lancar dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, diselenggarakan untuk mendapatkan hasil yang baik dari sebuah proses. Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Pesantren Afaada didasarkan pada kebutuhan lembaga, misalnya pendidik di Boarding kekurangan tenaga pendidik yang mampu membaca kitab kuning, maka kita akan mengadakan penambahan jumlah pendidik agar kegiatan tetap berjalan dengan maksimal. Pengorganisasian, Kegiatan pengorganisasian di SMP Pesantren Afaada telah dilakukan dengan baik dengan adanya pembagian job description yang jelas. Seperti yang disampaikan oleh koordinator Boarding sebelumnya bahwa Boarding mempunyai pengorganisaian yang jelas, struktur organisasi, Surat Keputusan yang ditanda tangani oleh kepala

madrasah setiap tahunnya, mempunyai ketua, wakil, bendahara, sekretaris, bagian konsumsi, kurikulum, sarpras dan kebersihan. pelaksanaan dan pengawasan secara integritas dan terpadu oleh seluruh komponen sekolah. Kedua, strategi manajemen *Boarding School* meliputi proses input dan output. Untuk kesetaraan pengetahuan dilakukan program i'dadiyah selama 4 bulan. Dan output diharapkan setiap siswa hafal minimal 10 juz al-Quran.

3. Penelitian Skripsi Mustado Firoh tahun 2021 dengan judul, "***Manajemen Program Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo***" yang menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa:

Perencanaan program islamic *Boarding School* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilakukan dengan beberapa langkah yaitu menentukan tujuan, visi dan misi, serta perencanaan kurikulum, perencanaan sarana dan prasarana serta pembiayaan program. 2) Pelaksanaan program islamic *Boarding School* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. 3) Evaluasi program islamic *Boarding School* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP.

4. Penelitian skripsi Rizqan Saidah tahun 2019 dengan judul "***Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Boarding School di MAS Darul Ihsan Aceh***"

Besar” yang menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami:

Secara rinci mengenai perencanaan manajemen mutu pendidikan, siapa saja yang terlibat didalamnya, bentuk kerja sama yang seperti apa, pengawasan yang bagaimana dan hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAS Darul Ihsan Aceh Besar menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah adanya perencanaan terlebih dahulu, kemudian adanya strategi dalam membuat sebuah keputusan, membuat program kerja tahunan, semesteran, bulanan dan adanya hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. Sedangkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MAS Darul Ihsan Aceh Besar yaitu dengan Ustadz Muftada mengatakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Dayah ini dibagi menjadi tiga bidang yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, sarana dan prasarana yang harus diperhatikan dan direncanakan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan.

5. Menurut jurnal Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati, tahun 2021 dengan judul **“Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA”**, Jurnal Manajemen Pendidikan. Dari pembahasan penelitian ini dipahami:

kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan kepercayaan diri, kedisiplinan, dan keberanian berbicara di muka umum. Di samping itu mereka juga makin banyak memperoleh teman dan pengalaman organisasi. Kemandirian dan

kedewasaan yang dapat mengubah cara berpikir mereka jika mereka menghadapi permasalahan dalam kehidupannya. Kegiatan ekstra kurikuler bagi mereka tidak menghambat kegiatan akademiknya. Justru kegiatan ekstra kurikuler dapat menjadi media bagi mereka untuk berdiskusi dan belajar bersama untuk menyelesaikan persoalan-persoalan akademik yang mereka hadapi

Persamaan antara kelima penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang sistem pendidikan berbasis *Boarding School*, perbedaanya terdapat pada variabel yang diteliti menunjukkan terdapat permasalahan pada karakter religius peserta didik, sedangkan pada penelitian ini variabel dan masalah yang ingin dikaji adalah pembinaan kompetensi sosial peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan kompetensi sosial peserta didik dilaksanakan atau dilihat melalui pengelolaan *Boarding school*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang terdapat diatas terlihat masih sangat menunjukkan bahwa penelitian yang serupa dengan penelitian ini masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan pengelolaan dalam pembinaan kompetensi sosial melalui program *Boarding school* yang dengan ini mengangkat judul “Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh”.

F. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah Pengelolaan *Boarding Shool* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial peserta di SMAN N 10 Fajar Harapan Banda Aceh. rumusan masalah yang memuat beberapa masalah-masalah yang dibahas, tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah, manfaat penelitian dalam laporan ini, Mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu serta beberapa kajian pustaka yang mampu mendukung penelitian saat terjun ke lapangan.

BAB II Kajian Teori Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang digunakan sebagai kerangka dalam berpikir bagi peneliti. Pembahasan mengenai Pengelolaan *Boarding Shool* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial peserta didik.

BAB III Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh Peneliti yang nantinya bisa dijadikan acuan atau pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

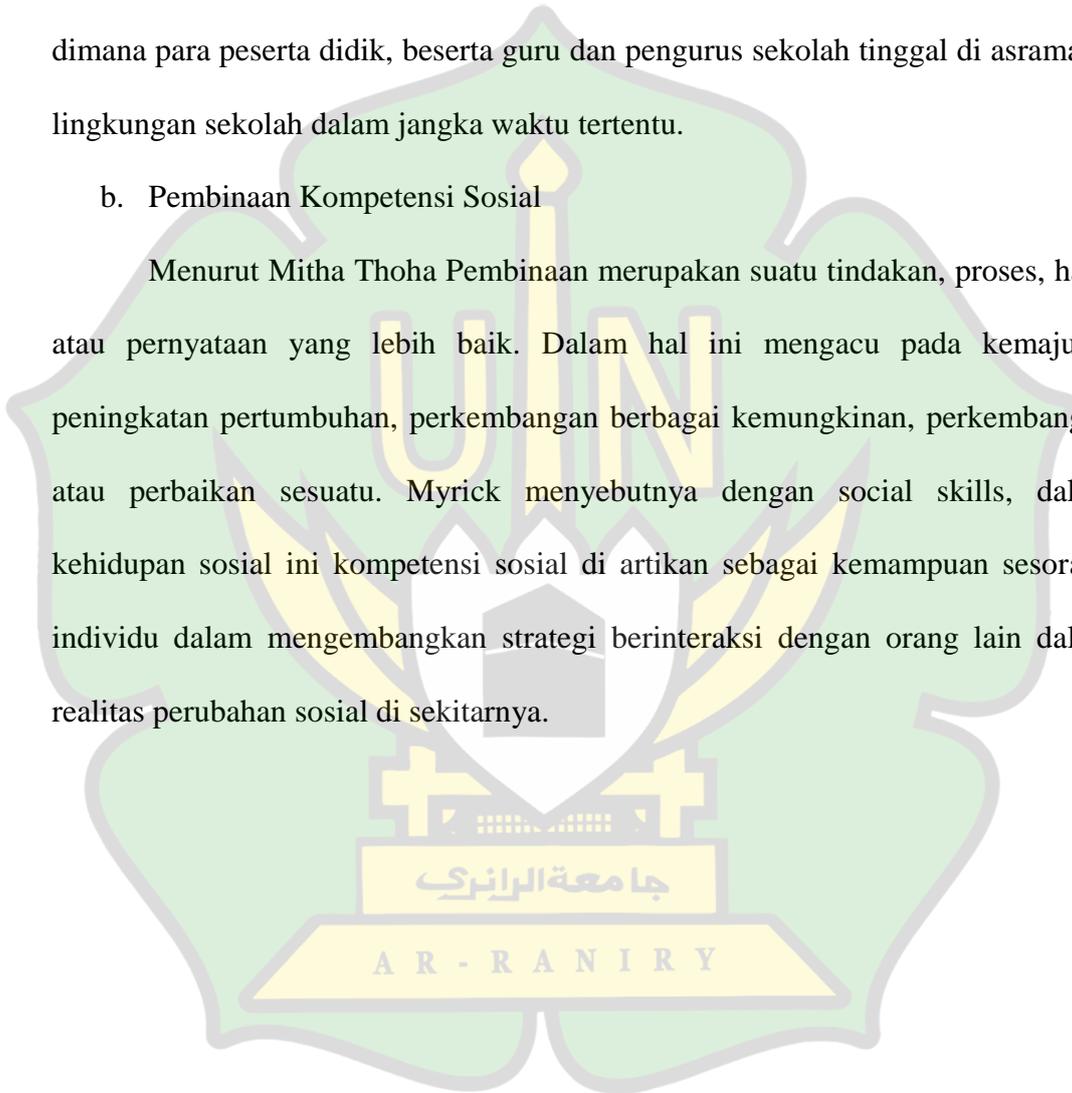
G. Penjelasan Istilah

a. Pengelolaan *Boarding School*

Baktiar “Sistem *Boarding School* dan Perannya dalam Pendidikan Islam”. mengatakan bahwa sistem *Boarding school* adalah suatu sistem pendidikan dimana para peserta didik, beserta guru dan pengurus sekolah tinggal di asrama di lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu.

b. Pembinaan Kompetensi Sosial

Menurut Mitha Thoha Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini mengacu pada kemajuan, peningkatan pertumbuhan, perkembangan berbagai kemungkinan, perkembangan atau perbaikan sesuatu. Myrick menyebutnya dengan social skills, dalam kehidupan sosial ini kompetensi sosial di artikan sebagai kemampuan seseorang individu dalam mengembangkan strategi berinteraksi dengan orang lain dalam realitas perubahan sosial di sekitarnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Boarding School

1. Pengertian Pengelolaan *Boarding School*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.⁹

Manajemen dalam arti “Pengelolaan”, Manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “management” yang berarti pengelolaan, administrasi, ketatalaksanaan. Manajemen merupakan usaha mengelola seluruh aspek pendidikan agar suksesnya suatu proses pendidikan terlaksana dan berjalan. Pendidik juga terbagi dalam berbagai macam, yaitu dosen, guru, tutor, fasilitator dan lain-lain, yang terpenting adalah pendidik melaksanakan dan ikut serta dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakan.¹⁰

Pengelolaan pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan kegiatan. Pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha anggota suatu organisasi yang dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi.

⁹ <https://kbbi.web.id/kelola> . Diakses pada pukul 11.44, 17 November 2023

¹⁰ Nurhayatirazeq, Kemas Imron Rosadi, *Determinasi Manajemen pendidikan Islam : Sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan, (literatur Manajemen pendidikan Islam)*, jurnal Manajemen pendidikan dan ilmu sosial Vol. 3, Issue 1, 2022, h. 2

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Standar Pengelolaan Pendidikan Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar pengelolaan merupakan pelaksanaan yang mengacu pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan meliputi:

- a. Perencanaan Program
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan rencana kerja.
- d. Pengawasan¹²

Baktiar “Sistem *Boarding School* dan Perannya dalam Pendidikan Islam”. mengatakan bahwa sistem *Boarding school* adalah suatu sistem pendidikan dimana para peserta didik, beserta guru dan pengurus sekolah tinggal di asrama di lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu.¹³

Boarding School memiliki bentuk atau ciri khas yang ditentukan Baktiar antara lain :

1. Dari segi sosial, sistem *Boarding School* mengisolasi santri dari lingkungan sosial yang heterogen dan negatif. Di lingkungan sekolah, asrama dibangun dengan lingkungan sosial yang relatif homogen, yaitu

¹¹ Imam Turmidzi, *Pengelolaan pendidikan bermutu di madrasah*, jurnal Tarbawi, Vol. 4, No. 2. 2021, h. 4

¹² Risbon Sianturi, Nur Aini, dkk, *konsep standar dan ruang lingkup pengelolaan pendidikan*, jurnal pendidikan anak usia dini, Vol 6 Issue 2. 2022, h. 8-9

¹³ Susiana, *pengaruh sistem boarding school dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ips siswa kelas VIII Mts Assalam Bangilah*, skripsi ikip PGRI Bojonegoro, 2019, h. 15

pengawasan teman sebaya dan guru. Interaksi antar individu dalam lingkungan asrama merupakan gabungan individu-individu yang mempunyai cita-cita, motivasi, dan tujuan yang relatif sama, komunitas yang relatif sama, dan orang-orang yang umurnya relatif sama. Tujuannya sama, yaitu mencari ilmu pengetahuan sebagai sarana mengejar cita-cita.

2. Dari segi ekonomi, *Boarding School* memberikan pelayanan yang komprehensif dan memerlukan biaya yang cukup besar. Sehingga mahasiswa akan terlayani dengan sangat baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
3. Dari segi agama, *Boarding School* menjanjikan pendidikan yang menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. diharapkan dapat terlahir kuat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, serta siap dalam iman dan kerja.¹⁴

Sedangkan menurut Vembrianto dalam Irfan Setiawan, “*Boarding School*” (sekolah berasrama) merupakan sekolah model yang persyaratannya lebih tinggi dibandingkan sekolah reguler. Persyaratan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap kehidupan siswa.¹⁵

Menurut Octavia dkk, sekolah berasrama atau *Boarding school* akhir-akhir ini mengalami booming dan banyak diadopsi di berbagai lembaga pendidikan negeri maupun swasta, karena konsep pembelajaran dengan sistem ini dianggap paling cocok untuk mendidik peserta didik sehingga visi dan misi

¹⁴ Mukhsinatul Arifah, *Manajemen Boarding School dalam pengembangan karakter siswa sekolah menengah pertama islam AN-NAWIYYAH REMBANG*, Tesis Universitas Negeri Semarang, 2019, h. 23

¹⁵ Nurmah, *Boarding school sebagai penunjang keberhasilann Pendidikan Akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, h. 11

sekolah lembaga pendidikan telah terlaksana dengan baik. Hal terpenting yang membedakan *Boarding School* dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan 24 jam yang menempatkan santri di asrama yang terbagi dalam kabin atau ruangan, sehingga menciptakan kondisi yang mendukung penerapan sistem pendidikan penuh.¹⁶

Boarding School merupakan suatu sistem lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu-ilmu umum kepada siswa, namun juga memberikan ilmu-ilmu agama yang senantiasa dapat menyucikan akidah dan meningkatkan akhlak, yang dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang lebih terarah, yang pada akhirnya keseimbangan antara ilmu-ilmu umum dan pengetahuan agama. *Boarding School* merupakan sarana pendidikan yang menerapkan model pendidikan dimana peserta didik tinggal bersama di asrama dengan pengawasan langsung dari pendidik dan pembina asrama. Sarana pendidikan tersebut dengan model terpadu, menekankan pada pendidikan agama yang dipadukan dengan program ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan yang ada di *Boarding School* diharapkan kajian pendidikan agama Islam semakin kuat dan mampu membentuk kepribadian utuh pada setiap santri.¹⁷

Dapat dipahami bahwa pengelolaan *Boarding school* merupakan suatu tempat untuk para pelajar melakukan semua aktifitas seperti belajar, tinggal (tempat tinggal), serta aktifitas lain yang mendukung terlaksananya pendidikan,

¹⁶ Muhammad Solikun, *Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School*, Jurnal Studi keislaman, Vol. 4, No. 1 April, 2018, h. 4-5

¹⁷ Abdul Rahim Karim, *Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, 2020, h. 39-40

dengan batas waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, *Boarding school* disebut juga dengan sekolah berasrama.

2. Fungsi dan Tujuan pengelolaan Boarding School

a. Fungsi pengelolaan *Boarding School*

Menurut Mulyono, dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas khusus yang harus dilakukan. Tugas khusus ini sering disebut fungsi manajemen. Menurut George R. Terry, ada empat kombinasi dasar fungsi manajemen untuk mencapai tujuan.¹⁸

1. Perencanaan(Planning)

Menurut Burhanuddin, Perencanaan pada hakekatnya adalah aktifitas pengambilan keputusan tentang sasaran (obyektivitas) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut. Dalam manajemen, fungsi perencanaan sangatlah jelas yaitu sebagai penentu langkah berikutnya. Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengandur unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu

Menurut Sa'ud & Makmun pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).

¹⁸ Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam*, jurnal penelitian keislaman, Vol. 14, No.1, 2018, h. 6

Selanjutnya, Kurniadin & Machali menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Begitu pentingnya sebuah perencanaan sehingga dikatakan “Apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sesungguhnya sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan.”

Terry perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Uno menjelaskan perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁹

George R. Terry perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Novan Ardy Wiyani, menyebutkan bahwa perencanaan memiliki dua fungsi pokok, yakni: (1) perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk

¹⁹ Rudi Ahmad, Aditya Pratama, *faktor manajemen profesional perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (suatu kajian studi literatur manajemen sumber daya manusia)*, jurnal ilmu manajemen terapan, Vol.2, issue 5, 2021, h.3-4

mencapai tujuan lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber daya yang ada, (2) perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jadi, perencanaan itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.²¹

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses menyatukan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menggabungkan tugas dan fungsi mereka dalam organisasi. Tugas wewenang dan tanggung jawab didistribusikan secara rinci antar disiplin ilmu dan bidang masing-masing, sehingga memadukan hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan konsisten dengan pencapaian tujuan yang telah disepakati.

3. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan atau (pengendalian) merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengoreksi segala sesuatu yang dilakukan bawahan agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan. Pengawasan berarti pemeriksaan dan pemantauan untuk memastikan bahwa

²⁰ Annisa Nuraisyah Annas, Ansar, Arwildayanto3, Sitti Roskina Mas, *Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo)*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 Nomor 2. Tahun 2022

²¹ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo : CV . Nata Karya, 2018) h. 4

seluruh operasional dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan uraian tugas masing-masing individu.

Pengawasan dapat dilakukan baik secara vertikal maupun horizontal, sehingga atasan dapat mengontrol kinerja bawahannya, dan bawahan dapat mengkritik atasannya. Metode ini disebut sistem pengawasan melekat. Pengawasan substantif berfokus pada kesadaran dan integritas di tempat kerja.

fungsi pengawasan yang tepat adalah untuk memastikan bahwa kegagalan kerja dapat dicegah. Perlunya pihak manajemen memastikan hal tersebut terjadi dengan pengawasan yang ketat sebelum terjadi. Hal ini memungkinkan para pemimpin untuk mengukur keberhasilan program baik dari segi kuantitas dan kualitas keberhasilan.²²

4. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan fungsi memberikan kepemimpinan, menunjukkan kepemimpinan, dan menggerakkan orang agar kelompok senang bekerja dan ingin bekerja. Oleh karena itu yang terpenting adalah membimbing, membina dan menggerakkan pegawai agar dapat bekerja dengan baik, tenang dan tekun. Hal ini diterangkan QS Al- Kahfi ayat 2.

فَيَّمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-

²² Fathul Maujud, *Implementasi Fungsi-fungsi...* h. 6

orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik.” (Q.S. Al-Kahfi: 2).²³

Proses actuating meliputi pemberian perintah, instruksi, pedoman, dan nasehat, serta keterampilan komunikasi. Penggerakan merupakan inti dari manajemen, bergerak untuk mencapai hasil, namun inti dari tindakan adalah memimpin, menetapkan prinsip efisiensi, komunikasi yang baik, dan menjawab pertanyaan: Siapa, Mengapa, Bagaimana, kapan saja, Dimana.²⁴

b. Tujuan pengelolaan *Boarding School*

Tujuan Pendidikan *Boarding School* Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorin, *Boarding school* atau dikenal juga dengan sebutan sekolah berasrama mempunyai beberapa tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan *Boarding School* adalah:

1. Memberikan semangat bagi generasi yang islami, tidak hanya diberikan pendidikan umum namun juga dibekali pendidikan agama secara utuh.
2. Untuk menjamin kedisiplinan, di sekolah berasrama terdapat peraturan tertulis yang mengatur siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur. Ini semua adalah peraturan wajib yang harus dipatuhi dan pelanggaran akan mengakibatkan tindakan disipliner dari dewan pembina asrama.

²³ Asnil Aida Ritonga, Yusuf Hadi Jaya, Sofian, *Fungsi Manajemen Pendidikan Islam*, Jurnal Mumtaz, Vol. 3, No .1, 2023, h. 5

²⁴ Sunarji Harahap, *Implementasi Manajemen Syariah dalam Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jurnal At-Tawassuth, Vol. 2, No. 1, 2017, h. 8

3. Membentuk generasi berkepribadian akhlak, menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas namun juga berakhlak mulia, selalu berpikir sebelum melakukan sesuatu.²⁵

Dapat dipahami bahwa Tujuan Pengelolaan *Boarding School* adalah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan asrama di sekolah tersebut serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemandirian dan ketergantungan pada diri sendiri. Selain itu dengan sistem pembelajaran *Boarding School* pembentukan karakter peserta didik memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, Karena sudah terbiasa dengan kedisiplinan selama di asrama.

3. Peluang dan Tantangan *Boarding School*

a. Peluang

Pendidikan Asrama diyakini memberikan peluang yang lebih baik untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru, siswa, dan pemerintah setempat semuanya berpendapat bahwa *Boarding School* lebih baik dibandingkan sekolah lainnya. Namun Wickenden mengingatkan, komunitas sekolah berasrama yang cenderung homogen justru dapat melahirkan siswa yang kurang memiliki pengetahuan dan kepekaan budaya yang dibutuhkan saat ini dan di masa depan.

Menurut Wickenden, sebagian besar sekolah *Boarding School* mempersiapkan siswa yang sangat produktif namun terisolasi di lingkungannya sendiri. Menyekolahkan anak ke sekolah berasrama juga memberi mereka peluang berharga. Anak-anak akan mengeksplorasi dan membangun

²⁵ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, *Manajemen Boarding...h. 5*

jaringan pertemanan dengan orang-orang dari berbagai daerah dan negara. Interaksi ini akan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan budaya dan bahasa. Selain itu, dengan menguasai bahasa asing dan beradaptasi dengan lingkungan asing, anak akan memperoleh keunggulan kompetitif dalam lingkungan kerja global yang semakin terbuka. Sekolah *Boarding school* juga mempunyai peluang strategis untuk melakukan berbagai kegiatan karena salah satu kelebihan sekolah *Boarding School* adalah mereka mempunyai kebebasan untuk merancang dan mendesain ulang pendidikan terbaik sesuai kebijaksanaannya.

b. Tantangan

Perbedaan mendasar antara *Boarding school* dan *non-Boarding school* adalah adanya kehidupan dan program berasrama. Salah satu tantangan di asrama adalah bagaimana merancang kurikulum dan metode pembelajaran khusus sekolah *Boarding school*. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana pesantren berupaya memaksimalkan program-program akademik dan non-akademik yang menjadi ciri khas semua sekolah asrama, baik pesantren Islam maupun non-akademik. Kegiatan tersebut sangat beragam, mulai dari kegiatan akademik seperti pengayaan ilmu pengetahuan, pelatihan remedial, persiapan Olimpiade, hingga kegiatan keagamaan, olah raga, dan seni. Salah satu tantangan dalam menjalankan sekolah *Boarding School* adalah adanya seseorang yang

mengawasi asrama untuk menjamin kenyamanan para santri selama berada di asrama.²⁶

4. Keunggulan dan Kelemahan *Boarding School*

a.Keunggulan

1. Program pendidikan paripurna

Pada sekolah umum fokus pada kegiatan akademik sehingga banyak aspek kehidupan anak-anak yang tetap sama. Sebab, waktu yang tersedia untuk mengelola program pendidikan di SMA terbatas. Di sisi lain, sekolah berasrama dapat merancang pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh mulai dari program pendidikan agama, pengembangan akademik, kecakapan hidup (soft dan teknis) hingga pembangunan visi Global. Pembelajaran memang tidak hanya sampai pada tataran teoritis saja, namun juga pada implementasinya baik dalam konteks pembelajaran ilmiah maupun dalam kehidupan akademik.

2. Lingkungan yang kondusif

Umumnya sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Aktornya tidak hanya guru mata pelajaran, tetapi semua orang dewasa yang ada di *Boarding School* adalah Guru. Siswa tidak bisa lagi diajarkan bahasa-bahasa langit, tapi siswa melihat langsung praktek kehidupan dari berbagai aspek. Guru tidak hanya dilihatnya dalam kelas, tapi juga kehidupan kesehariannya. Sehingga ketika kita mengajarkan tertib bahasa asing misalnya maka semuanya mulai dari tukang sapu, satpam hingga

²⁶ Faridah, Aris Munandar, Bernard, *Sekolah Berasrama di Sulawesi Selatan*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 20, No. 2, 2018. h. 6 - 8

principal berbahasa asing. Begitu juga dalam membangun religius society, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

3. Siswa yang heterogen

pendidikan berasrama dapat menerima peserta didik dari berbagai latar belakang dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial budaya, tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar yang beragam. Kondisi ini sangat bermanfaat untuk membangun wawasan kebangsaan dan siswa membiasakan berinteraksi dengan teman yang berbeda. Jadi ada baiknya anak belajar menghargai keberagaman.

4. Jaminan keamanan

Pihak sekolah berasrama berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga keselamatan para santrinya. Inilah sebabnya mengapa banyak sekolah berasrama mengadopsi model pendidikan militer untuk menjamin keselamatan siswa. Aturannya lengkap dengan sanksi bagi pelanggarnya. Daftar “kejahatan” dicantumkan secara berurutan, kejahatan ringan, sedang hingga berat. Pendidikan berasrama memberikan jaminan keamanan, mulai dari jaminan kesehatan (tidak terpapar penyakit menular), terbebas dari narkoba, terhindar dari pergaulan bebas dan jaminan terhadap pengaruh penjahat dunia maya.²⁷

b.kelemahan

- a. Ideologi *Boarding School* yang kurang jelas, Ideologi digunakan untuk menjelaskan corak sekolah berasrama, apakah bersifat religius, nasionalis. Corak keagamaan memang beragam namun praktiknya belum sepenuhnya

²⁷ Nurmah, *Boarding School Sebagai Penunjang...h.* 17-18

diakui karena begitu banyak perkembangan yang muncul dari ideologi ini. Gaya nasionalis tidak menerapkan model pengajaran disiplin militer yang komprehensif, sehingga dapat berujung pada kekerasan di sekolah *Boarding School*. Sementara itu, pola nasionalisme keagamaan dalam praktik sekolah *Boarding School* masih belum jelas.

- b. Dikotomi Guru Sekolah dan Guru Sekolah berasrama kesusahan mencari guru yang cocok dengan sistem *Boarding School*. Karena selama ini guru sekolah hanya bertugas mengajar mata pelajarannya, sedangkan guru pembina hanya fokus pada pembinaan. Idealnya kedua keterampilan ini melekat pada diri guru *Boarding School* agar tidak saling menyalahkan dalam proses pendidikan antara guru sekolah umum dan guru asrama.
- c. Kurikulum pengasuhan tidak standar. *Boarding school* berbeda dengan sekolah biasa, salah satunya adalah program parenting *Boarding school*. Model pengasuhan anak sangat beragam, mulai dari pola asuh militer hingga pola asuh yang lembut, masing-masing memiliki dampak negatif. Pendidikan militer berdampak pada sistem sekolah menengah atas dan sekolah menengah atas pada siswa lainnya, sehingga banyak atasan yang secara sewenang-wenang mengendalikan dan memimpin tingkat yang lebih rendah. Akibatnya, banyak junior yang merasa kewalahan dan cenderung takut, sehingga bisa membahayakan kesehatan mentalnya jika terseret ke bawah terlalu keras. Pada saat yang sama, pola asuh yang lembut mempengaruhi siswa yang mengikuti aturan.

- d. Sekolah dan tempat asrama terletak di lokasi yang sama Pada umumnya, sistem sekolah asrama terletak pada satu lokasi yang sama, jarak asrama ke sekolah sangat dekat sehingga dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.²⁸

B. Pembinaan Kompetensi sosial peserta didik

1. Pengertian pembinaan kompetensi sosial peserta didik

Menurut Mitha Thoha Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini mengacu pada kemajuan, peningkatan pertumbuhan, perkembangan berbagai kemungkinan, perkembangan atau perbaikan sesuatu..

Braumind mengatakan bahwa kompetensi sosial yaitu mood positif yang persisten, harga diri, kebugaran jasmani, tanggung jawab sosial yang meliputi kemampuan berhubungan dengan orang lain, membantu teman sebaya, kematangan moral, fungsi kognitif yang meliputi pengetahuan sosial, orientasi prestasi, pengendalian internal yang mencakup sikap egaliter. sikap terhadap orang dewasa, sikap kepemimpinan terhadap teman sebaya dan perilaku yang bertujuan. Lebih lanjut Hurlock menekankan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk berpartisipasi dalam situasi sosial dalam hubungannya dengan orang lain.²⁹

Sukmadinata menyebutkan bahwa kompetensi mencakup semua kecakapan, kebiasaan, keterampilan yang diperlukan seseorang dalam

²⁸ Bela Fitriati, *Perencanaan Strategik Program Boarding school dan Implikasinya Terhadap Rekrutmen Peserta Didik Di smk Ma'arif nu Kemangkon*, Skripsi, 2023, h.23

²⁹ Rinanda wardani, Apollo, *Hubungan antara kompetensi sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja*, Jurnal ilmiah, Widya Warta, 2010, h.10

kehidupannya, baik sebagai pribadi, warga masyarakat, siswa dan karyawan (termasuk di dalamnya pimpinan). Kompetensi tersebut juga diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Konsep kompetensi sosial banyak dirumuskan secara berbeda oleh para ahli, Gardner menyebutnya dengan intrapersonal, Gysbers mengistilahkannya dengan interpersonal skills, sementara Myrick menyebutnya dengan social skills, dalam kehidupan sosial ini kompetensi sosial di artikan sebagai kemampuan seseorang individu dalam mengembangkan strategi berinteraksi dengan orang lain dalam realitas perubahan sosial di sekitarnya.³⁰

Di antara berbagai teori kompetensi sosial yang telah dijelaskan di atas, dimensi kompetensi sosial meliputi empati, kerjasama, interaksi sosial, pengetahuan diri, keterampilan sosial dan komunikasi. Artinya kompetensi sosial adalah kemampuan individu dalam bekerja sama, menciptakan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, menggunakan pengetahuan diri dan kemampuan berkomunikasi dengan baik disertai rasa empati. Dengan kata lain, setiap individu yang mempraktikkan kompetensi sosial tidak berbeda dengan berbagai dimensi di atas.

Lebih jauh Campbell menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki kompetensi sosial yang bagus antara lain :

1. Terikat dengan orang tua dan berinteraksi dengan orang lain.
2. Membentuk dan menjaga hubungan sosial.

³⁰ Marzoan , Hamidi, *Permainan Tradisional...*,h. 10

3. Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain.
4. Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku, dan gaya hidup orang lain.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pimpinan, dalam suatu usaha bersama.
6. Mempengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain.
7. Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik dengan cara verbal maupun nonverbal.
8. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan group yang berbeda dan juga umpan balik (feedback) dari orang lain.
9. Menerima perspektif yang bermacam-macam dalam masalah sosial dan politik.
10. Mempelajari kompetensi yang berhubungan dengan penengah sengketa (mediator), berhubungan dengan mengorganisasikan orang untuk bekerjasama ataupun kerja sama dengan orang dari berbagai macam background dan usia.
11. Tertarik pada kair yang berorientasi interpersonal seperti mengajar, pekerjaan sosial, konseling, manajemen atau politik.
12. Membentuk proses sosial atau model yang baru .³¹

³¹ Marzoan , Hamidi, *Permainan Tradisional...*, h. 71-72

Menurut Rubin dan Rose Krasnor, mendefinisikan kompetensi sosial sebagai kemampuan untuk secara konsisten mencapai tujuan pribadi dalam interaksi sosial dan memelihara hubungan positif dengan orang lain dalam berbagai situasi. Mencapai tujuan pribadi sambil menjaga hubungan positif dengan orang lain adalah inti dari konsep kemandirian sosial dan interaksi sosial yang positif. Kemampuan-kemampuan tersebut di atas sebagian besar masih dipertahankan, yang menegaskan adanya kompetensi sosial sebagai bagian dari kepribadian.³²

Menurut Dini Oktara Pembinaan kompetensi sosial harus dibina karena peserta didik adalah manusia yang mempunyai potensi dasar yang dikembangkan melalui pendidikan, baik jasmani maupun rohani, baik pendidikan itu berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat di mana anak itu berada. Menurut Jaja Jahari, Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai suatu layanan yang menitikberatkan pada pengaturan, bimbingan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan keterampilan, minat, dan kebutuhan hingga kedewasaan dalam pembelajaran di sekolah.³³

Tujuan umum kepemimpinan siswa adalah mengatur kegiatan peserta didik sedemikian rupa sehingga mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan khusus bimbingan peserta didik adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keterampilan psikomotorik peserta didik, untuk menyalurkan

³² Asep Sudianto, *Hubungan Antara Kompetensi Sosial dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN MALANG*, skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2007, h. 29

³³ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjannah, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Isema, Vol. 3, No. 2, 2018, h.3

dan mengembangkan keterampilan umum (intelekt), keterampilan dan minat peserta didik³⁴

Berdasarkan dari pembahasan di atas dapat dipahami, manajemen peserta didik terdapat sub aspek penting setelah peserta didik masuk dalam lingkungan pendidikan terutama dalam sekolah. Proses pembinaan, disiplin peserta didik, yaitu proses pembinaan pada peserta didik agar mereka dapat melakukan proses pendidikan secara maksimal.

2. Aspek Aspek Kompetensi sosial Peserta Didik

Ford mengemukakan bahwa kompetensi menunjukkan pada:

- a) Kecakapan untuk memikirkan dan menjalankan suatu usaha atau karya, terutama dalam bentuk kegiatan yang diarahkan pada tujuan yang berkelanjutan.
- b) Sikap seseorang menunjukkan keterampilan atau kemampuan tertentu
- c) Keefektifan perilaku dalam situasi yang sesuai.

Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa situasi yang berbeda memerlukan karakteristik perilaku yang berbeda. Orang yang lebih mampu dibandingkan orang lain adalah mereka yang mampu berperilaku dalam berbagai situasi berbeda.

Krasnor berpendapat bahwa kompetensi sosial mencakup dua aspek, yaitu aspek pemecahan masalah interpersonal dan keterlibatan sosial:

1. Pemecahan masalah interpersonal

Aspek ini menyangkut kemampuan individu dalam memecahkan permasalahan sosial yang ditemuinya dalam interaksi sosial. Individu harus

³⁴ Annisa Nuraisyah Annas, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam* TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 135

mampu menyelesaikan permasalahan interpersonal secara adaptif. Ketika mencari solusi terhadap permasalahan, individu harus mampu memilih tujuan dan strategi yang mempertimbangkan kebutuhan orang lain di samping kebutuhan pribadinya.

2. Keterlibatan sosial

Berkaitan pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara positif dengan individu lain. Berdasarkan aspek tersebut, individu harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan teman sebaya dan mampu proaktif memulai interaksi dengan orang lain. Individu juga diharapkan mampu menjaga hubungan yang sudah ada.

Dapat dipahami bahwa aspek kompetensi sosial dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu: pengetahuan sosial, empati, kepercayaan diri, dan kepekaan sosial. Penjelasan dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan sosial, yaitu pengetahuan tentang kondisi sosial yang disesuaikan dengan konteks sosial tertentu..
- b) Kepercayaan diri, yaitu khususnya perasaan yakin pada diri sendiri untuk mulai mengambil tindakan dan berusaha menyelesaikan permasalahan diri sendiri.
- c) Empati, yaitu kemampuan untuk menghargai perasaan orang lain meskipun orang tersebut adalah orang asing atau tidak mempunyai hubungan dengan orang tersebut, serta memberikan respon emosional, mampu mengendalikan emosi dan ikhlas dalam membina hubungan dengan orang-orang yang mempunyai masalah.

- d) Kepekaan sosial, khususnya kemampuan menerima dan memahami pesan verbal serta memperhatikan aturan dan norma sosial.³⁵

3. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Peserta Didik

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang melekat pada diri individu yang mempengaruhi kompetensi sosial. Faktor internal yang berhubungan dengan kompetensi sosial adalah aspek biologis seperti temperamen. Temperamen dapat menjadi faktor penentu penguasaan keterampilan sosial seorang siswa. Faktor-faktor dalam diri individu berupa kognisi, emosi, fungsi biologis, pola perilaku, dan pengaruh lingkungan, semuanya beroperasi dalam interaksi yang saling mempengaruhi secara timbal balik. Ini unik, berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengoordinasikan kognisi, emosi, dan perilaku dengan cara yang baik dengan lingkungan tertentu dan menerjemahkan hasil koordinasi ini menjadi sebuah pengalaman. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri pribadi meliputi 1). kesadaran, 2). komunikasi, 3). Motorik, 4). Afektif, 5). sifat-sifat yang melekat pada diri seorang individu, yaitu a). konsep diri, b). proses atribusi, c). strategi penanggulangan, dan d). Kecerdasan emosional diyakini dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial meliputi (1) keterampilan komunikasi, (2) keterampilan membangun tim, (3) keterampilan memecahkan masalah, (4)

³⁵ Asep Sudianto, *Hubungan antara sosial...*, h. 34-37

keterampilan interpersonal, (5) manajemen diri, (6) keterampilan/kemampuan akademik (pembelajaran), serta sebagai perilaku tugas kelompok/perilaku tugas³⁶.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor di luar individu yang mempengaruhi kompetensi sosial siswa. Siswa selalu berintegrasi dengan lingkungannya. Melalui agen sosial, siswa belajar banyak hal berbeda tentang kehidupan. Pengalaman dengan lingkungan dan pengalaman sosialisasi memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan perilaku sosial siswa, baik yang bersifat penguatan maupun sebaliknya. Berinteraksi dengan orang lain adalah bagian penting dari pengembangan pribadi. Belajar berinteraksi secara efektif merupakan proses kompleks yang dapat mengembangkan kompetensi sosial.

Terkait dengan kompetensi sosial, yang mempunyai makna bagi kehidupan di masyarakat. Meningkatkan keterampilan sosial dapat dicapai melalui dukungan sosial untuk meningkatkan hasil fungsional, termasuk menghindari masalah perilaku dan gejala depresi. Kurangnya dukungan sosial dikaitkan dengan terjadinya gejala depresi maupun perilaku penyerta lainnya.³⁷

4. Ciri ciri kompetensi Sosial Peserta Didik

Ciri-ciri anak berketerampilan sosial adalah komunikasi aktif, respon cepat terhadap apa yang didengar, berperilaku positif untuk memotivasi orang lain, kemampuan memahami cara menafsirkan dan mengikuti peran sosial, serta

³⁶ Nikki Tri Sakung, Nina Ikhwati Wahidah, Ana Fitriana, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol, 8, no.12, 2022 , h. 3-4

³⁷ Rini Sugiarti, *Pengembangan Model Kompetensi Sosial Siswa Cerdas Istimewa*, Disertasi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2016, h. 64

bertindak selaras dengan orang lain, memiliki kemampuan berbagi dan lebih altruistik, dan tidak suka berkelahi.

Remaja memahami lingkungan sosial dan emosionalnya seperti orang lain seusianya. Dan menjalin persahabatan penting bagi remaja untuk meningkatkan harga diri dan saling bertukar informasi, nasehat, dan dukungan dalam memecahkan masalah. Dengan berbagi pemikiran dan perasaan pribadi, remaja dapat memahami diri mereka sendiri dan orang lain, yang dapat membantu dalam mengembangkan hubungan di masa depan. Melalui persahabatan, remaja juga mempelajari keterampilan sosial seperti empati dan memahami orang lain dari sudut pandang yang berbeda.³⁸

C. Pengelolaan *Boarding School* Dalam Pembinaan Kompetensi sosial peserta didik

Menurut Fikri dan Ferdinan, keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan faktor pendukung, termasuk program pengelolaan lembaga pendidikan itu sendiri. Mengingat pentingnya manajemen atau program manajemen dalam administrasi pendidikan, maka pengelola sekolah perlu mampu merancang dengan baik apa saja yang perlu lebih diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan terciptanya mutu *Boarding School*.³⁹

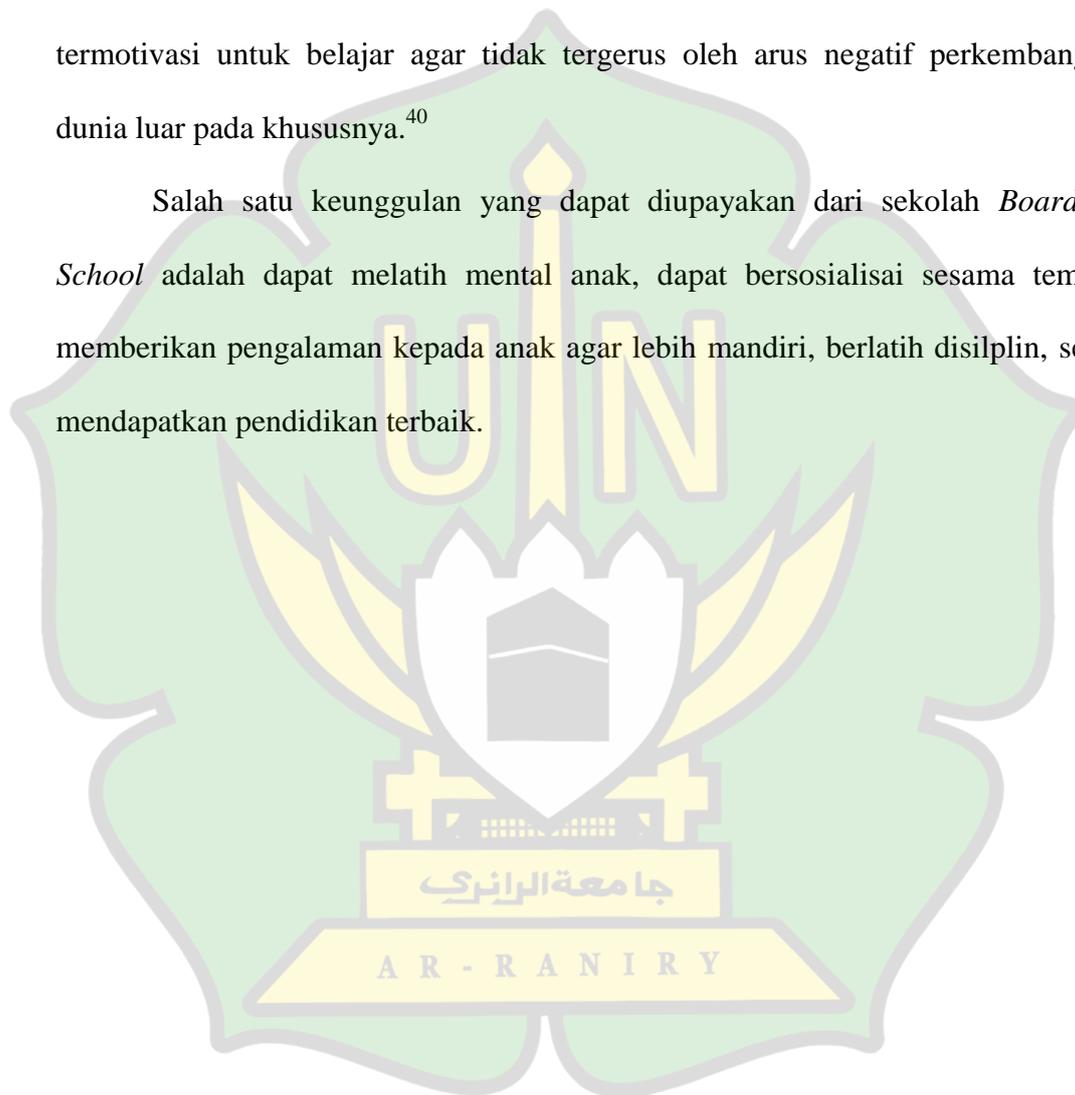
Sistem sekolah Berasrama merupakan integrasi terpadu sistem pendidikan pesantren dan sekolah madrasah yang berupaya untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan, termasuk nilai-nilai moral dalam bentuk transformasi yang realistis dalam kehidupan nyata. sekolah berasrama juga menjadi salah satu cara untuk

³⁸ Rusdayani Nasution, *Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi kelas xi di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun ajaran 2019/2020*, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020, h. 9

³⁹ Muhammad Yusuf Maimun, *Urgensi Manajemen*,...h.3

mendidik santri tentang kebijaksanaan dan keterampilan bertoleransi, tidak mempedulikan warisan ras, dan saling menghargai. Dalam program asrama, santri dapat mengembangkan potensi akademiknya serta mendapat pendidikan moral dan karakter. Sekolah juga berharap dengan adanya pesantren ini para santri akan termotivasi untuk belajar agar tidak tergerus oleh arus negatif perkembangan dunia luar pada khususnya.⁴⁰

Salah satu keunggulan yang dapat diupayakan dari sekolah *Boarding School* adalah dapat melatih mental anak, dapat bersosialisasi sesama teman, memberikan pengalaman kepada anak agar lebih mandiri, berlatih disiplin, serta mendapatkan pendidikan terbaik.



⁴⁰ Khusnun Nisa', *Efektifitas Pengelolaan Boarding School Dalam Pembentukan Aspek Emotif Keagamaan Siswa Bilingual Class System (Bcs) Boarding MAN 2 Kudus*, Tesis IAIN Kudus, 2021, h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang di amati, dalam jenis penelitian kualitatif data yang di hasilkan berupa kata, kalimat dan gambar yang dapat menjelaskan bagaimana Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, yang Berlokasi di Jl. Fajar Harapan No.1, Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23245. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh didasari atas Beberapa Pertimbangan:

- a. SMAN 10 Banda Aceh dikenal dengan SMA Fajar Harapan, merupakan sebuah sekolah unggul di Banda Aceh khususnya dan provinsi Aceh pada umumnya. SMA ini dimulai pada tahun 2002 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Walikota Banda Aceh Nomor: 172 tahun 2002 pada saat itu. Pada awalnya, sekolah ini merupakan sekolah unggul kota Banda Aceh, artinya yang diunggulkan di Kota Banda Aceh, namun seiring berjalannya waktu, SMA ini terus berkembang baik dari segi kurikulum, pembelajaran maupun prestasi siswa-siswinya, sehingga berhasil menjadi

salah satu SMA terbaik se provinsi Aceh, bahkan lebih dari itu menjadi salah satu sekolah terbaik di Indonesia. Di samping sekolah formal di pagi harinya, sekolah ini juga merupakan sekolah boarding atau berasrama, artinya juga mempunyai program-program belajar tambahan dalam lingkup asrama.

- b. Alasan selanjutnya adalah dua sekolah tersebut termasuk 10 besar sekolah menengah umum boarding terbaik di Provinsi Aceh, berdasarkan daftar ranking, SMAN 10 Fajar Harapan menduduki ranking satu dan SMAN 2 Banda Aceh berada diranking lima, faktor inilah yang menjadi dorongan kuat untuk memilih kedua sekolah boarding tersebut, sehingga memiliki perbedaan yang terukur dengan sekolah umum non-*Boarding School*. Kemudian dalam proses pembelajarannya cara Guru terapkan pembelajaran yaitu dengan cara sederhana dan menarik sehingga SMAN 10 Fajar Harapan Raih Puluhan Prestasi.⁴¹

C. Subjek Penelitian

Subjek utama yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan sumber data penelitian ini meliputi beberapa informan yaitu:

1. Waka Kesiswaan SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Waka Kesiswaan adalah orang yang menyusun program pembinaan kesiswaan.

⁴¹ Alimudin, *Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum Boarding School (Suatu Penelitian di kota banda Aceh)*, Disertasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, h. 97

2. Pengasuh pondok asrama, karena beliau yang mengelola dan menjalankan asrama di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Pada tahap ini merupakan tahap yang paling penting. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Observasi.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan *Boarding school* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik mulai dari perencanaan, peran sampai dengan faktor penunjang dan penghambat.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian yang telah disebutkan pada point sebelumnya yang akan dijadikan sebagai responden utama yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaaan, Pengasuh Pondok Asrama, dan Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh terkait pengelolaan *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini menyelidiki benda benda tertulis seperti arsip-arsip, peraturan-peraturan, foto kegiatan yang di ambil langsung oleh

peneliti dan sebagainya yang berhubungan dengan pengelolaan *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Secara teknis, atribut psikologis biasanya dibagi menjadi atribut kognitif dan non-kognitif. Peralatan pengumpul data merupakan alat untuk mengukur data yang dikumpulkan. Alat pengumpul data ini pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari metode pengumpulan data. Jika metode pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, maka alat yang digunakan adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Apabila metode pengumpulan datanya adalah observasi, instrumennya berupa panduan observasi atau panduan observasi terbuka/tidak terstruktur. Jika cara pengumpulan datanya adalah dokumen, maka peralatannya juga dalam format perpustakaan atau dokumen.⁴²

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Reduksi data merupakan suatu proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang

⁴² Thalha Alhamid, Budur Anufia, Resume: *Instrumen Pengumpulan Data*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2019, Sorong, h. 3

muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, terbukti dengan kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁴³

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah data asli yang diperoleh dari SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Selama di lapangan, peneliti terus berupaya menarik kesimpulan. Peneliti kualitatif mulai mencari makna sejak awal pengumpulan data dengan mencatat pola-pola teratur (catatan teori), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan pernyataan. Meskipun kesimpulan-kesimpulan ini diperlakukan secara luas dan tetap terbuka serta skeptis, kesimpulan-kesimpulan diberikan. Awalnya tidak jelas, kemudian menjadi lebih detail dan solid.⁴⁴

G. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Pasalnya, peneliti meyakini dengan triangulasi data akan lebih cepat pengecekan

⁴³ Ivanovich Agusta, Resume: *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kuantitatif*. h. 10

⁴⁴ Ivanovich Agusta, Resume: *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kuantitatif*. h. 10

validitas data pada penelitian ini. Langkah-langkah triangulasi sumber dan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.
2. Membandingkan yang disampaikan secara pribadi dan dimuka umum.
3. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau rekaman suara yang tersedia.

Proses triangulasi sumber mencari kesepakatan (*cross-checking*) terhadap data yang dianalisis dan diambil kesimpulannya pada tahap akhir, sedangkan proses triangulasi metode berupaya untuk mengetahui keabsahan data, yaitu proses pengecekan. Data diperiksa dengan cara mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Untuk mengkonfirmasi kebenarannya.⁴⁵

⁴⁵ L J Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004) h. 49-50

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

SMAN 10 Fajar Harapan berdiri pada tahun 2002 berdasarkan surat keputusan walikota Banda Aceh Nomor: 171 Tahun 2002 tentang pembentukan Panitia Persiapan Penyelenggaraan pendidikan SMA Unggul Fajar Harapan Banda Aceh Tahun 2002. Surat keputusan tersebut ditetapkan di Banda Aceh pada tanggal 12 Agustus 2002 yang ditandatangani oleh Drs. Zulkarnain, sebagai walikota pada saat itu. Adapun tugas penting panitia pada saat itu adalah mempersiapkan penyelenggaraan pendidikan tahun 2002 sampai dengan penegerian. Kegiatan proses belajar mengajar pertama dilaksanakan mulai berlangsung pada tahun pelajaran 2002/2003 dengan tempat belajar sementara di Yayasan Cut Meutia Banda Aceh.

Dengan hadirnya SMAN 10 Fajar Harapan yang berada tepat di jantung ibu kota provinsi, diharapkan putra-putri kabupaten/kota Aceh yang memiliki pengetahuan dan penguasaan akademik yang baik dapat memilih sekolah tersebut, yang merupakan tempat belajar di tingkat atas pendidikan. Di sisi lain, SMAN 10 Fajar Harapan merupakan sekolah model dalam kegiatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa. harapanya peserta didik dapat mengembangkan potensinya berdasarkan bakat, keinginan dan cita-citanya serta tidak lepas dari arahan dan bimbingan dewan guru. Dengan demikian, tujuan

untuk menghasilkan lulusan yang mandiri, bertanggung jawab, dan berpikiran terbuka dapat tercapai.⁴⁶

2. Identitas Umum Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Umum Sekolah⁴⁷

Nama Sekolah	SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	Dr. Anwar, S.Pd.,M.Ed.
Akreditasi Sekolah	A (Unggul)
Program Jurusan	MIPA
NPSN Sekolah	1010794
Email Sekolah	sman10@fajarharapan.sch.id.
Website	fajarharapan.sch.id
Alamat Sekolah	jalan Fajar Harapan. Desa Ateuk Jawo. Kecamatan Baiturrahman. Kota Banda Aceh.
Kode Pos	23114
Luas Sekolah	19.197.63 M2
Daya Listrik	2199 Watt

3. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

a. Visi

Visi SMAN 10 Fajar Harapan adalah: Unggul dalam prestasi berlandaskan nilai Islami.⁴⁸

b. Misi

1. F: Fokus, dalam membentuk generasi yang taqwa kepada Allah SWT.
2. A: Aktualisasi, keinginan mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, terampil, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.

⁴⁶ Alimudin, *Pembinaan Karakter pada Sekolah...*, h. 186

⁴⁷ Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

⁴⁸ Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

3. R: Rendah hati, dalam membina generasi yang memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat dengan penuh kejujuran dan keikhlasan.
4. H: Hormati orangtua, guru dan sesama, dalam meningkatkan prestasi kerja yang gemilang dengan berlandaskan kekeluargaan, keteladanan dan akhlaqul qarimah.
5. A: Amanah dalam setiap bentuk tanggung jawab yang diberikan, dengan mengharap keredhaan Allah SWT.
6. N: Nyaman dan kondusif sebagai tempat belajar dalam mengembangkan potensi diri dan bakat yang dimiliki, demi meraih prestasi dan cita-cita.⁴⁹

4. Fasilitas SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Fasilitas yang terdapat di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Ada beberapa ruangan dan jumlah ruangan yang ada di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh.

Tabel 4.2 Data Fasilitas SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh⁵⁰

No.	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Dewan Guru	1	Permanen
3	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
4	Ruang Kurikulum	1	Permanen

⁴⁹ Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

⁵⁰ Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

5	Ruang Bendahara	1	Permanen
6	Ruang Kesiswaan	1	Permanen
7	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
8	Ruang Bimbingan Konseling	1	Permanen
9	Ruang Humas	1	Permanen
10	Ruang Sarpras	1	Permanen
11	Ruang UKS	1	Permanen
12	Ruang Kesenian	1	Permanen
13	Ruang Asrama	15	Permanen
14	Ruang Kelas	17	Permanen
15	Laboratorium Komputer	1	Permanen
16	Laboratorium Mutimedia	1	Permanen
17	Laboratorium Fisika	1	Permanen
18	Laboratorium Kimia	1	Permanen
19	Laboratorium Biologi	1	Permanen
20	Lapangan Upacara	2	Permanen
21	Lapangan Olahraga	2	Permanen
22	Aula	1	Permanen
23	Kantin	2	Permanen
24	Musholla	1	Permanen
25	Toilet Guru	2	Permanen
26	Toilet Siswa	3	Permanen

27	Mobiler (Tranportasi Siswa)	2	Permanen
28	Mobil AVV	1	Permanen
29	Pos Satpam	1	Permanen
30	Loundry	1	Permanen

5. Daftar Guru dan Peserta Didik SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

a. Guru di SMAN 10 Fajar Harapan

Tenaga pendidik yang mengajar di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.3 Data Guru SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh⁵¹

No	Status	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	32
2	Pegawai P3k	1
3	Guru Non PNS	1
4	Guru Honor	3
	Total	37

b) Peserta Didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Rincian jumlah peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.4 Data Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh⁵²

X		XI		XII		Jumlah
LK	PR	LK	PR	LK	PR	
80	110	99	114	93	73	569

⁵¹ Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

⁵² Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan membahas secara sistematis yang berkenaan dengan data yang berhasil peneliti peroleh dilapangan. Adapun data penelitian ini bertemakan Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta Didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh. Hasil penelitian ini peneliti peroleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek yang di teliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Perencanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Perencanaan adalah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Peneliti melakukan wawancara mengenai perencanaan *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik kepada beberapa subjek di antaranya adalah, waka kesiswaan (WKS), Pembina Asrama (PA).

Adapun butir pertanyaan pertama ialah: “Bagaimana perencanaan awal program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan?”

(WKS): “Perencanaan Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial Peserta di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan pada setiap awal semester dengan mengadakan rapat kerja membahas program *Boarding School* bersama Guru, Kepala Sekolah, Komite dan pihak Dinas Pendidikan, dalam menetapkan program *Boarding School*, agar dalam pelaksanaan program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan menetapkan Program yang dipadukan. rencana program tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh

peserta didik, ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.”⁵³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): “Bagaimana perencanaan awal program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan?”

(PA): “Perencanaan Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial Peserta di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan pada setiap awal semester dengan mengadakan rapat kerja membahas program *Boarding School* bersama Guru, Kepala Sekolah, Komite dan pihak Dinas Pendidikan, dalam menetapkan program *Boarding School*, agar dalam pelaksanaan program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan menetapkan Program yang dipadukan. rencana program tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.”⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Adapun pertanyaan yang di ajukan yaitu: “Mengapa perencanaan Program *Boarding School* perlu dilakukan?”

(WKS): “Perencanaan sangat diperlukan dan penting dibuat, karena dengan adanya perencanaan segala kegiatan dapat berjalan secara tepat, dan tujuan program yang ingin dicapai dapat berjalan dengan lancar.”⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): “Mengapa perencanaan Program *Boarding School* perlu dilakukan?”

(PA): “Perencanaan sangat diperlukan dan penting dibuat, karena dengan adanya perencanaan segala kegiatan dapat berjalan secara tepat, dan tujuan program yang ingin dicapai dapat berjalan dengan efektif dan efisien.”⁵⁶

⁵³ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

⁵⁴ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, pada 29 Desember 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Adapun Pertanyaan yang di ajukan yaitu: “Apa saja program yang ada di *Boarding School* ?

(WKS): “pengajian rutin yaitu pengajian kitab kuning, program ini mengenalkan siswa pada kajian kitab kuning, yang merupakan sumber utama ilmu agama, melalui pengajian ini siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran agama, selanjutnya ada program tahsin, Tahfidz al-quran, pengajian surah yasin tiap malam jumat, puasa sunnah senin kamis perleting, nonton bersama, mendengar ceramah, sholat tahajjud, dan shalat berjamaah”⁵⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA). pertanyaan yang diajukan yaitu: Apa saja program yang ada di *Boarding School* ?

(PA): “Adapun program kegiatan di asrama ada Sholat berjamaah enam waktu, lima wajib satu yang sunnah, Pegajian malam, yang dilaksanakan malam selasa, rabu, kamis, kemudian juga melakukan puasa senin kamis, dan juga diberi pemberitahuan mengenai sholat tahajud pada waktu tertentu, selanjutnya ada program tahsin, Tahfidz al-quran kemudian ketika malam jumat juga mengadakan pengajian surah yasin.”⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Siapa saja yang berperan dalam melakukan perencanaan program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?

(WKS): “kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina asrama”.⁵⁹

⁵⁷ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

⁵⁸ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): Siapa saja yang berperan dalam melakukan perencanaan program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?

(PA): “kepala sekolah, waka kesiswaan, dan pembina asrama”⁶⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa perencanaan *Boarding School* Perencanaan Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial Peserta di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan pada setiap awal semester dengan mengadakan rapat kerja membahas program *Boarding School* bersama Guru, Kepala Sekolah, Komite dan pihak Dinas Pendidikan, dalam menetapkan program *Boarding School*, agar dalam pelaksanaan program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan menetapkan Program yang dipadukan. rencana program tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik⁶¹

2. Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada, Waka kesiswaan (WKS) dan Pembina Asrama (PA).

⁶⁰ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

⁶¹ Hasil Observasi wawancara di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Adapun butir pertanyaan pertama ialah diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Bagaimana bentuk kurikulum *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?

(WKS): “yaitu kurikulum perpaduan antara sekolah umum dan pasantren, namun lebih menitikberatkan kurikulum sekolah umum”.⁶²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): Bagaimana bentuk kurikulum *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?

(PA): “yaitu kurikulum perpaduan antara sekolah umum dan pasantren, namun lebih menitikberatkan kurikulum sekolah umum”.⁶³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Bagaimana bentuk Pelaksanaan kegiatan *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan?

(WKS): “Dari pagi mereka sudah dilatih melakukan kegiatan, Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMAN 10 fajar harapan dimulai dari jam 07:45 pagi, kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada jam 08:00, kemudian lanjut istirahat jam 13:30, setelah melakukan sholat, dan makan siswa mulai masuk kelas lagi jam 14:30, biasanya mereka menyebutnya pengayaan/sekolah siang, sekolah siang ini berlangsung sampai jam 17:10 sore, kemudian melakukan sholat berjamaah asar, dan dilanjutkan untuk makan dan mandi. Kemudian dilanjutkan sholat magrib berjamaah, dan juga terdapat pengajian malam sampai jam 20:30, setelah selesai melakukan pengajian mereka melanjutkan untuk sholat berjamaah isya bersama, setelah itu lanjut melaksanakan belajar mandiri sampai jam 22:00 WIB.”⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

⁶³ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): pertanyaan yang diajukan yaitu: Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan?

(PA): “proses pelaksanaan kegiatan di asrama dimulai pada sore hari pada jam 18:00, dan melakukan sholat magrib jamaah, kemudian juga terdapat pengajian malam setelah selesai melakukan pengajian mereka melanjutkan untuk sholat berjamaah isya bersama, setelah itu lanjut melaksanakan belajar mandiri sampai jam 22:00 WIB, Bentuk kebersamaan peserta didik juga ditunjukkan dengan kegiatan di *Boarding school* ialah makan pagi, siang dan malam bersama. Kemudian juga adanya pembiasaan puasa sunnah perleting, yang diikuti serta oleh guru. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih kekompakan serta kerja sama peserta didik.”⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan sistem *Boarding School*?

(WKS): “Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sistem *Boarding school* kami menggunakan metode seperti metode pembiasaan, nasehat, pembinaan disiplin, pengawasan, serta hukuman dan absensi, jika ada siswa yang melakukan kesalahan maka akan diberikan sanksi dan diberi hukuman, sehingga dengan diberikan sanksi atau hukuman siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.”⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): pertanyaan yang diajukan yaitu: Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan sistem *Boarding School*?

(PA): “Metode yang digunakan adalah metode pengawasan, nasihat, absensi dan hukuman, karna didalam asrama semua terlibat, kemudian pembina asrama juga melakukan pergantian piket untuk mengawasi siswa selama di asrama, untuk melihat apakah siswa tertib pada saat kegiatan malam.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Bagaimana ibuk melakukan pengembangan terhadap program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan?

(WKS): “Pengembangan terhadap program Boarding school dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan program secara menyeluruh kemudian juga dilakukan pengembangan karakter melalui kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurukuler dan kegiatan keagamaan”⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): Bagaimana ibuk melakukan pengembangan terhadap program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan?

(PA): “Pengembangan terhadap program Boarding school dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan program secara menyeluruh kemudian juga dilakukan pengembangan karakter melalui kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurukuler dan kegiatan keagamaan”⁶⁹

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa pelaksanaan Pembinaan Barding school dalam kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar harapan Banda Aceh dilaksanakan dalam kelas dan diluar kelas. Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMAN 10 fajar harapan dimulai dari jam 07:45 pagi, kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada jam 08:00, kemudian lanjut istirahat jam 13:30, setelah melakukan sholat, dan makan siswa

⁶⁸ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

mulai masuk kelas lagi jam 14:30, biasanya mereka menyebutnya pengayaan/sekolah siang, sekolah siang ini berlangsung sampai jam 17:10 sore, kemudian melakukan sholat berjamaah asar, dan dilanjutkan untuk makan dan mandi. Kemudian dilanjutkan sholat magrib berjamaah, dan juga terdapat pengajian malam sampai jam 20:30, setelah selesai melakukan pengajian mereka melanjutkan untuk sholat berjamaah isya bersama, setelah itu lanjut melaksanakan belajar mandiri sampai jam 22:00 WIB⁷⁰

3. Evaluasi Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada, Waka kesiswaan (WKS) dan Pembina Asrama (PA).

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama kepada waka kesiswaan (WKS): Apa saja upaya yang dilakukan dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik?

(WKS): “Upaya pembinaan kompetensi sosial peserta didik di fajar harapan dilakukan dengan cara mengindahkan peraturan yang sudah ada, setiap siswa akan diberikan buku pegangan yang menyangkut tata tertib. Pada buku tersebut tertulis perjanjian tertulis yang ditandatangani di atas materai, apabila melanggar ada catatan dibuku tersebut, demikian pula pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan peserta didik akan di proses dan diberikan sanksi yang setimpal dengan perbuatannya. Misalnya peserta didik tidak sholat jamaah, maka akan ditanya mengapa tidak mengikuti sholat jamaah. Jika alasannya masuk akal dapat dimaklumi, namun sebaliknya jika alasan yang diberikan tidak masuk akal akan diberikan sanksi, misalnya sholat berjamaah di lapangan. Dengan efek seperti itu mereka tidak mengulang hal yang sama.”⁷¹

⁷⁰ Hasil observasi wawancara di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

⁷¹ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu: Apa saja upaya yang dilakukan dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik?

(PA): “Upaya pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan dilakukan dengan beberapa cara, seperti mematuhi peraturan yang ada di asrama, dan menumbuh kembangkan sikap siswa dengan bersosialisasi sesama temanya, bersosialisasi dengan orang-orang yang baik dapat mempengaruhi sikap siswa, peserta didik di asrama dibiasakan bersosialisasi dengan pembina, sesama siswa baik junior terhadap senior dan sebaliknya, dengan adanya kegiatan sosial antara peserta didik seperti pembiasaan salam diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial sesama peserta didik dan pembina.”⁷²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan *Boarding school* di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?

(WKS): hambatan dalam menjalankan asrama tidak ada, ada beberapa hambatan atau kendala yang dirasakan oleh pembina salah satunya ada peserta didik yang tidak mau mematuhi aturan asrama.⁷³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu: Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan *Boarding school* di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?

⁷² Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

(PA): Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan terutama kita sebagai pembina harus bisa memahami sikap peserta didik, terlebih anak kelas tiga, karena mereka memiliki kematangan dan kepribadian yang berbeda-beda dan masih dalam masa pertumbuhan yang memng perlu diperhatikan lebih khusus.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan kompetensi sosial peserta didik?

(WKS): “Faktor yang mempengaruhi peminan kompetensi sosial di *Boarding school* SMAN 10 Fajar Harapan adalah keterlibatan peserta didik dalam setiap aktivitas dengan kebersamaan, sikap sosial perlahan tumbuh pada diri peserta didik. Selain itu, sekolah memberikan kesan dan perlakuan yang sama kepada setiap peserta didik tanpa membedakan status keluarga dan ekonomi dan hubungan persaudaraan. Hubungan setiap peserta didik dengan tingkatan atas dan bawahnya juga tidak memiliki sikap senioritas, semuanya diperlakukan sama dengan mengedepankan akhlak dan sopan santun.”⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu: Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan kompetensi sosial peserta didik?

(PA): ”Yang pertama faktor peraturan yang ada di asrama, budaya budaya sekolah, dan pembentukan karakter. Kemudian keterlibatan peserta didik dalam setiap aktivitas dengan kebersamaan, sikap sosial perlahan tumbuh pada diri peserta didik. Selain itu, sekolah memberikan kesan dan perlakuan yang sama kepada setiap peserta didik tanpa membedakan status keluarga dan ekonomi dan hubungan persaudaraan.”⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

⁷⁵ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS):
Bagaimana Evaluasi pelaksanaan kegiatan program *Boarding school* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik?

(WKS): “Evaluasi pelaksanaan program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar harapan dilakukan pada akhir semester secara musyawarah. Evaluasi dilakukan untuk penilaian siswa 6 bulan sekali, hasil evaluasi berdasarkan laporan harian dari guru, bidang kesiswaan, wali kelas, pembina asrama, alumni dan orang tua.”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu: Bagaimana Evaluasi pelaksanaan kegiatan program *Boarding school* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik?

(PA): ”Evaluasi *Boarding school* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik dilakukan dengan mengoreksi kekurangan dalam pelaksanaannya serta mempertahankan kelebihan. Evaluasi juga dilakukan pembina bersama peserta didik dengan cara duduk bersama pembina asrama setiap akhir pekan sekali untuk mengevaluasi segala hambatan atau keluhan yang di alami peserta didik. Evaluasi pembinaan kompetensi sosial peserta didik diarahkan pada bidang kesiswaan yang berkerja sama dengan wali kelas, bimbingan konseling dan pembina asrama. Tujuannya adalah untuk menilai sikap sosial siswa selama satu semester.”⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kesiswaan (WKS): Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi kegiatan pembinaan kompetensi sosial peserta didik?

⁷⁷ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

(WKS):“Evaluasi dilakukan oleh pembina asrama dan waka kesiswaan dengan mengikut sertakan peserta didik”⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Pembina Asrama (PA): pertanyaan yang diajukan yaitu: Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi kegiatan pembinaan kompetensi sosial peserta didik?

(PA): “Saya sendiri selaku Pembina asrama, dan Waka kesiswaan”⁸⁰

Dari hasil observasi dan wawancara dapat dipahami bahwa Evaluasi program *Boarding school* dalam kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar harapan Banda Aceh dengan mengoreksi kekurangan dalam pelaksanaannya serta mempertahankan kelebihanannya, Evaluasi pelaksanaan program *Boarding School* di SMAN 10 Fajar harapan dilakukan pada akhir semester secara musyawarah. Evaluasi dilakukan untuk penilaian siswa 6 bulan sekali, hasil evaluasi berdasarkan laporan harian dari guru, bidang kesiswaan, wali kelas, pembina asrama, alumni dan orang tua.⁸¹

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian yang diuraikan di atas, sebagaimana penjelasan berikut:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 29 Desember 2023

⁸⁰ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, Pada 22 Desember 2023

⁸¹ Hasil observasi wawancara di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

1. Perencanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Terry (2008: 46) perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸²

George R. Terry perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk mewujudkan mutu lulusan.

Dalam hal ini perencanaan program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh melakukan Perencanaan Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial Peserta di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan pada setiap awal semester dengan mengadakan rapat kerja membahas program *Boarding School* bersama Guru, Kepala Sekolah, Komite dan pihak Dinas Pendidikan, dalam menetapkan program *Boarding School*, agar dalam pelaksanaan program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan menetapkan Program yang dipadukan. rencana program tersebut kemudian diaplikasikan

⁸² Rudi Ahmad, Aditya Pratama, *faktor manajemen...*, h.3-4

dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik..

Tujuan sekolah melakukan perencanaan dalam hal ini agar program *Boarding school* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸³ Hal ini sesuai dengan pendapat dari wakil kesiswaan “Perencanaan sangat diperlukan dan penting dibuat, karena dengan adanya perencanaan segala kegiatan dapat berjalan secara tepat.”⁸⁴

Adapun menurut hasil wawancara dengan wakil kesiswaan program boarding school adalah seperti pengajian rutin yaitu pengajian kitab kuning, program ini mengenalkan siswa pada kajian kitab kuning, yang merupakan sumber utama ilmu agama, melalui pengajian ini siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran agama, selanjutnya ada program tahsin, Tahfidz al-quran, pengajian surah yasin tiap malam jumat, puasa sunnah senin kamis perleting, nonton bersama, mendengar ceramah, sholat tahajjud, dan shalat berjamaah.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui program yang terdapat di asrama siswa dapat meningkatkan kemampuan sosial seperti kemampuan berinteraksi dengan sesama peserta didik melalui kegiatan di atas serta dapat membina sikap peserta didik selama di asrama.

⁸³ Hakiem, Arif. "Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali." *Media Manajemen Pendidikan* 3.3 (2021): 384-396.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan WKS di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, pada 29 Desember 2023

2. Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif an efisien sehingga akan memiliki nilai dan hasil yang memuaskan.⁸⁵

Pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar harapan Banda Aceh dilaksanakan dalam kegiatan di kelas dan diluar kelas. kegiatan siswa di kelas merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik di SMAN 10 Fajar harapan secara mandiri. dengan bimbingan dari ustadz dan pembina asrama. Layanan pendidikan SMAN 10 Fajar harapan menerapkan pola layanan pendidikan pasantren yaitu kurikulum perpaduan antara sekolah umum dan pasantren, namun lebih menitikberatkan kurikulum sekolah umum.

Kegiatan di awali dari bangun tengam malam, sekitar 03:00 WIB untuk melaksanakan sholat tahajud yang dipimpin langsung oleh pembina dan ustadz, sebelum melakukan kegiatan sholat, selalu ada pemberitahuan dan diumumkan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh pembina asrama: “proses pelaksanaan kegiatan di asrama dimulai pada sore hari pada jam 18:00, dan melakukan sholat magrib jamaah, kemudian juga terdapat pengajian malam, setelah selesai melakukan pengajian mereka melanjutkan untuk sholat berjamaah isya bersama, setelah itu lanjut melaksanakan pengajian bersama, kemudian belajar mandiri sampai jam 22:00 WIB, Bentuk kebersamaan peserta didik juga ditunjukkan dengan kegiatan

⁸⁵ Mukhsinatul Arifah, *Manajemen Boarding School...*, h. 66

di *Boarding school* ialah makan pagi, siang dan malam bersama. Kemudian juga adanya pembiasaan puasa sunnah perleting, yang diikuti serta oleh guru. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat melatih kekompakan serta kerja sama peserta didik.⁸⁶

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan sistem *Boarding school* menggunakan metode seperti metode pembiasaan, nasehat, pembinaan disiplin, pengawasan, serta hukuman dan absensi, jika ada siswa yang melakukan kesalahan maka akan diberikan sanksi dan diberi hukuman, sehingga dengan diberikan sanksi atau hukuman siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.⁸⁷ dalam hal ini Pengembangan terhadap program *Boarding school* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan program secara menyeluruh kemudian juga dilakukan pengembangan karakter melalui kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan.⁸⁸

Melalui aktifitas sehari-hari peserta didik menumbuhkan sikap sosial yang positif. Kegiatan layanan dalam *boarding school* SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh antara lain kegiatan dikelas, kegiatan pembiasaan diluar ruangan seperti sholat berjamaah, ekstrakurikuler, gotong royong hingga puasa sunnah perleting

⁸⁶ Hasil wawancara dengan PA di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, pada 22 Desember 2023

⁸⁷ Umayyah, Rhafas At. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Kediri melalui Metode Reward dan Punishment." PhD diss., IAIN Kediri, 2017., Pribadi, Reksa Adya, Marsya Rianita Simanullang, and Shabrina Nida Karimah. "Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 9564-9571.

⁸⁸ Aliyah, Jannati, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Pengembangan Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah." *Jurnal pendidikan dan keguruan* 1, no. 2 (2023): 65-72.

bersama. Melalui pembiasaan tersebut memungkinkan tumbuhnya kepribadian sosial yang utuh dan dikembangkan sikap sosial peduli, bertanggung jawab saling membantu.

Hal ini sesuai dengan bentuk dan ciri khas Boarding School yang di kemukakan oleh Baktiar, salah satunya ialah dari segi sosial. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi peserta didik dari lingkungan sosial yang heterogen dan negatif. Di lingkungan sekolah, asrama dengan lingkungan sosial yang relatif homogen, yaitu pengawasan teman sebaya dan guru. Interaksi antar individu dalam lingkungan asrama merupakan gabungan individu-individu yang mempunyai cita-cita, motivasi, dan tujuan yang relatif sama, komunitas yang relatif sama, dan orang-orang yang umurnya relatif sama. Tujuannya sama, yaitu mencari ilmu pengetahuan sebagai sarana meraih cita-cita.

3. Evaluasi Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

Seluruh fungsi yang ada tidak akan berjalan efektif tanpa adanya pengawasan/evaluasi. Pengawasan ini merupakan penerapan suatu metode atau alat yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa rencana yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengawasan positif yang berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Pengawasan negatif berupaya untuk memastikan bahwa tindakan yang tidak diinginkan atau diperlukan tidak terjadi lagi.⁸⁹

Upaya pembinaan kompetensi sosial peserta didik di fajar harapan dilakukan dengan cara mengindahkan peraturan yang sudah ada, setiap siswa akan diberikan buku pegangan yang menyangkut tata tertib. Pada buku tersebut tertulis perjanjian tertulis yang ditandatangani di atas materai, apabila melanggar ada catatan dibuku tersebut, demikian pula pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan peserta didik akan di proses dan diberikan sanksi yang setimpal dengan perbuatannya. Misalnya peserta didik tidak sholat jamaah, maka akan ditanya mengapa tidak mengikuti sholat jamaah. Jika alasannya masuk akal dapat dimaklumi, namun sebaliknya jika alasan yang diberikan tidak masuk akal akan diberikan sanksi, misalnya sholat berjamaah di lapangan. Dengan efek seperti itu mereka tidak mengulang hal yang sama.

Evaluasi program *Boarding school* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik dilakukan dengan mengoreksi kekurangan dalam pelaksanaannya serta mempertahankan kelebihanannya.

Evaluasi juga dilakukan pembina bersama peserta didik dengan cara duduk bersama pembina asrama setiap akhir pekan sekali untuk mengevaluasi segala hambatan atau keluhan yang di alami peserta didik. Evaluasi pembinaan kompetensi sosial peserta didik diarahkan pada bidang kesiswaan yang berkerja sama dengan wali kelas, bimbingan konseling dan pembina asrama. Tujuannya

⁸⁹ Pratama, Ramanda Yogi. "Fungsi-Fungsi Manajemen "POAC."." *Universitas Jenderal Achmad Yani* (2020).

adalah untuk menilai sikap sosial siswa selama satu semester. Evaluasi atau pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan sehari-hari. Yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk dapat diatasi secepat mungkin agar nantinya jika masih terdapat kekurangan program yang berasal dari siswa dapat dicegah dan mengurangi kelemahan program yang terdapat di *boarding school*. Selain evaluasi secara langsung juga dilakukan penilaian tertulis yang diberikan kepada peserta didik yang nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing. Untuk evaluasi program Boarding school dilakukan pada akhir semester dengan melibatkan waka kesiswaan, dan Pembina asrama.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial Peserta di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan pada setiap awal semester dengan mengadakan rapat kerja membahas program *Boarding School* bersama Guru, Kepala Sekolah, Komite dan pihak Dinas Pendidikan, dalam menetapkan program *Boarding School*, agar dalam pelaksanaan program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan menetapkan Program yang dipadukan. rencana program tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik
2. Pelaksanaan program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh dilakukan melalui kegiatan program yang berada diasrama yaitu kegiatan pembiasaan rutin atau agenda kegiatan rutin peserta didik, yaitu pengajian malam, sholat berjamaah, sholat tahajjud, puasa sunnah perleting, tahfiz, mendengar ceramah dan belajar kitab.

3. Evaluasi program *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh yaitu dilakukan dengan mengoreksi kekurangan dalam pelaksanaannya serta mempertahankan kelebihannya yang dilakukan pada akhir semester dengan melibatkan waka kesiswaan, dan Pembina asrama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan *Boarding School* dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh, penulis mencoba mengemukakan saran, saran ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan masukan kepada pihak yang terkait.

1. Bagi pihak sekolah

Sebaiknya lebih meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, masyarakat dan sekolah dalam pembinaan kompetensi sosial dan pembentukan karakter peserta didik serta lebih meningkatkan sistem yang terdapat diasrama guna menjadikan peserta didik lebih terarah sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Bagi pembina asrama

Sebaiknya pihak sekolah dan asrama lebih meningkatkan lagi pengawasan dan pedampingan terhadap semua peserta didik selama diasrama, selain itu pembina asrama juga harus aktif dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik agar antara peserta didik dan pembina asrama dapat terjalin hubungan dengan baik.

3. Bagi peserta didik diharapkan peserta didik lebih meningkatkan kedisiplinan serta menaati peraturan yang ada di asrama dan disekolah guna untuk menjadikan pembelajaran lebih berarti serta dapat meningkatkan sikap sosial sesama peserta didik di asrama.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), 179-188.
- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor manajemen profesional: perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (suatu kajian studi literatur manajemen sumberdaya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699-709.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Alimudin, (2021), *Pembinaan Karakter pada Sekolah Umum Boarding School (Suatu Penelitian di kota banda Aceh)*, Disertatasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Annas, A. N. (2017). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132-142.
- Arifah, M. (2019). *Manajemen Boarding School Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang. Program Pascasarjana UIN Semarang. Semarang*.
- Bela, F. (2023). *Perencanaan Strategik Program Boarding School dan Implikasinya Terhadap Rekrutmen Peserta Didik DI SMK MA'ARIF NU KEMANGKON* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Firoh, M. (2021). *Manajemen Program Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Faridah, F., Arismunandar, A., & Bernard, B. (2018). *Sekolah Berasrama Di Sulawesi Selatan. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 142-153.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Gusniarti, U. (2015). *Hubungan Antara Kelekatan Aman Orangtua dan Asertivitas pada Siswa SMP Boarding School*.
- Hakiem, A. (2021). *Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 384-396.

Harahap, S. (2017). *Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211-234.

<https://kbbi.web.id/kelola> . Diakses pada pukul 11.44, 17 November 2023

Idrus, N. A. (2021). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Boarding School DI SMA NEGERI 6 BARRU KABUPATEN BARRU. Meraja journal*, 4(2), 91-102.

Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjannah, 2018, *Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Isema

Karim, A. R. (2020). *Reafirmasi Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Boarding School di Sekolah Umum. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 38-49.

Khasanah, I. N. (2017). *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D. (2021). *Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1208-1218.

Marzoan, M., & Hamidi, H. (2017). *Permainan tradisional sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(1), 62-82.

Mas'udi, F. (2020). *Manajemen Strategi Pembelajaran dengan Sistem Boarding School dalam Upaya Menumbuhkan Kemandirian dan Kepedulian Siswa di Era 4.0. At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 65-79.

Maujud, F. (2018). *Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.

Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).

Nasution, R. (2020). *Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UMSU).

Nikki Tri Sakung, Nina Ikhwati Wahidah, Ana Fitriana, 2022 *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan

- Nirwan, A. (2020). *Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) Kabupaten Batola* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Nisa, K. (2021). *Efektifitas Pengelolaan Boarding School dalam Pembentukan Aspek Emotif Keagamaan Siswa Bilingual Class System (BCS) Boarding MAN 2 Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan* (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.
- Nurmah, (2018) . *Boarding school sebagai penunjang keberhasilann Pendidikan Akhlak siswa SMP UNISMUH Makassar*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar
- Pambudi, M. N., & Samidjo, S. (2019). *Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 67-67.
- Reskiawan, M. M. N., & Agustang, A. (2022). *Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka*.
- Retnasari, L., & Suharno, S. (2018). *Strategi Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta Dalam Pembiasaan Karakter Kewarganegaraan Pada Peserta Didik. Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 52-62.
- Sianturi, R., Aini, N., & Khaerunnisa, G. (2022). *Konsep Standar dan Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 54-64.
- Solikhun, M. (2018). *Pembentukan karakter siswa dengan sistem Boarding School*.
- Sudianto, A. (2007). *Hubungan antara kompetensi sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sugiarti, R. (2017). *Pengembangan Model Kompetensi Sosial Siswa Cerdas Istimewa* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

- SUSIANA, S. (2019). *Pengaruh Sistem Boarding School dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS SISWA KELAS VIII MTS ASSALAM BANGILAN Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO).
- Susiyani, A. S. (2017). *Manajemen boarding school dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. Jurnal pendidikan madrasah, 2(2), 327-347.*
- Taufiqurokhman, D. R., Sos, S., & Si, M. (2008). *Konsep dan kajian ilmu perencanaan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.*
- Turmidzi, I. (2021). *Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah. Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 4(2), 165-181.*
- Umayah, R. A. (2017). *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mendisiplinkan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Kediri melalui Metode Reward dan Punishment* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Wafroturrohmah, W., & Sulistiyawati, E. (2019). *Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. Manajemen Pendidikan, 13(2), 147-155.*
- Wardani, R. (2010). *Hubungan antara kompetensi sosial dengan penyesuaian sosial pada remaja. Widya Warta, 34(01).*
- Widyasari, C. (2008). *Program Pengembangan Kompetensi sosial Untuk Remaja Siswa SMA Kelas Akselerasi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yanto, M. (2020). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 83-91.*
- Zahro, A. F., & Hasanah, U. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Tua Terhadap Kompetensi Sosial Peserta Didik DI MI PODOREJO SUMBER GEMPOL. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 6(2), 174-190.*
- Zohriah, A., & Diba, I. F. (2023). *Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal on Education, 6(1), 5449-5460.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: flk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-8132/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 Juli 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- Dr. Zahara Mustika, M.Pd sebagai Pembimbing Pertama
 - Ti Halimah, MA sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Misbahussuduri
 NIM : 200 206 054
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Pengelolaan Boarding School dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta Didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
- KEDUA :** Pmbiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
- Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11675/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MISBAHUSSUDURI / 200206054**
 Semester/Jurusan : VII / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Labuy, kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan Boarding School dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta Didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Desember 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember
 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH

Jalan Fajar Harapan Aleuk Jawo Kota Banda Aceh Kode Pos 23245
Tel/Fax: 0651-7460433 E-mail: smn10@fajarharapan.sch.id Website: <http://fajarharapan.sch.id>



23 Maret 2024

nomor : 070/159
hal : Telah mengumpulkan data

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan Uin Ar-Raniry
Jl. Syekh Abdul Rauf Darussalam
Banda Aceh, 23111

Sehubungan dengan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh nomor: B-11675/Un..08/FTK.1/TL.00/11/2023 tanggal 17 Desember 2023 perihal: Penelitian Ilmiah Mahasiswa maka dengan ini kami sampaikan bahwa

nama : Misbahussuduri
NIM : 200206054
jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
jenjang : S-1

telah mengadakan penelitian/ mengumpulkan data pada SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh mulai Tanggal, 17 s.d. 29 Desember 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh".

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan seperlunya, atas kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Dr. Anwar, S.Pd, M.Ed.
Pembina

NIP 197206211999031005

**LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN *BOARDING SCHOOL* DALAM
PEMBINAAN KOMPETENSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMAN 10
FAJAR HARAPAN BANDA ACEH**

No	Objek Observasi	Hasil Observasi			
		Baik	Kurang Baik	Ada	Tidak
1	Pengelolaan <i>Boarding School</i> /Asrama	✓		✓	
2	Perencanaan Program <i>Boarding School</i>	✓		✓	
3	Pelaksanaan kegiatan Program	✓		✓	
4	Bimbingan karakter sosial peserta didik	✓		✓	
5	Pengadaan sarana dan prasarana	✓		✓	
6	Pengawasan asrama	✓		✓	
	Visi dan Misi sekolah	✓		✓	
7	Kegiatan Program Ektrakurikuler	✓		✓	
8	Pembiasaan senyum, salam dan sapa bagi peserta didik	✓		✓	
9	Pengajian bersama	✓		✓	
10	Sholat Berjamaah bersama	✓		✓	
11	Kegiatan Asrama	✓		✓	
12	Evaluasi Akhir semester	✓		✓	

PEDOMAN WAWANCARA

Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembinaan Kompetensi Sosial Peserta Didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK	
			WAKIL KESISWAAN	PEMBINA ASRAMA
1.	Bagaimana perencanaan program <i>Boarding School</i> dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program 2. Peran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan awal program <i>Boarding School</i> di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh? 2. Mengapa perencanaan program <i>Boarding School</i> perlu dilakukan? 3. Apa saja program yang ada di <i>Boarding School</i> 4. Siapa saja yang berperan dalam melakukan perencanaan program <i>Boarding School</i> di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan awal program <i>Boarding School</i> di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh? 2. Mengapa perencanaan program <i>Boarding School</i> perlu dilakukan? 3. Apa saja program yang ada di <i>Boarding School</i> 4. Siapa saja yang berperan dalam melakukan perencanaan program <i>Boarding School</i> di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh
2	Bagaimana pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum 2. Metode 3. pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kurikulum <i>Boarding</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kurikulum <i>Boarding</i>

	<p>Program <i>Boarding School</i> dalam pembinaan kompetensi sosial peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?</p>		<p>School di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?</p> <p>2. Bagaimana bentuk Pelaksanaan kegiatan Boarding School di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?</p> <p>3. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan sistem Boarding School?</p> <p>4. Bagaimana ibuk melakukan pengembangan terhadap program <i>Boarding School</i> di SMAN 10 Fajar Harapan?</p>	<p>School di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?</p> <p>2. Bagaimana bentuk Pelaksanaan kegiatan Boarding School di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?</p> <p>3. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan sistem Boarding School?</p> <p>4. Bagaimana ibuk melakukan pengembangan terhadap program <i>Boarding School</i> di SMAN 10 Fajar Harapan?</p>
3.	<p>Bagaimana evaluasi Program <i>Boarding School</i> dalam pembinaan kompetensi sosial</p>	<p>1. Upaya</p> <p>2. Faktor pendukung</p> <p>3. Faktor penghambat</p>	<p>1. Apa saja upaya yang dilakukan dalam pembinaan kompetensi sosial peserta</p>	<p>1. Apa saja upaya yang dilakukan dalam pembinaan kompetensi sosial peserta</p>

	<p>peserta didik di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?</p>		<p>didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan Boarding school di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh? 3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan kompetensi sosial peserta didik? 4. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan kompetensi sosial peserta didik? 5. Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi kegiatan Program Boarding school di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh? 	<p>didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja Hambatan dalam pelaksanaan Boarding school di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh? 3. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan kompetensi sosial peserta didik? 4. Bagaimana Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan kompetensi sosial peserta didik? 5. Siapa saja yang berperan dalam mengevaluasi kegiatan program Boarding school di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh?
--	---	--	--	--

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 5.1 Profil SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh

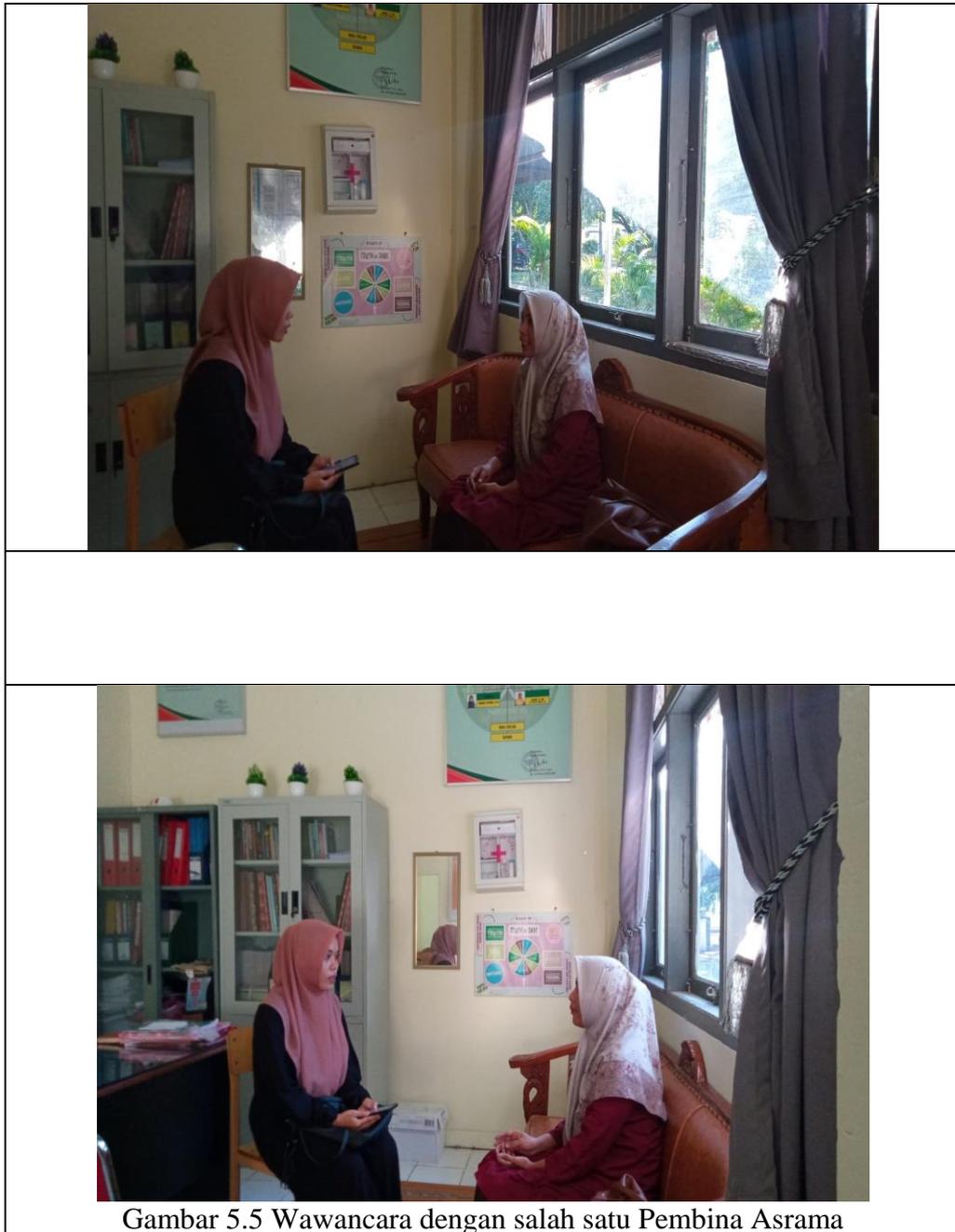


Gambar 5. 2 Struktur Organisasi SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh



Gambar 5.3 Rutinitas Olahraga Peserta didik





Gambar 5.5 Wawancara dengan salah satu Pembina Asrama



Gambar 5.6 Pegajian Rutin Siswa dan Siswi



Gambar 5.7 Kegiatan Nonton bersama peserta didik yang dilakukan tiap malam sabtu

